



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI TEMAN SEBAYA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN JARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

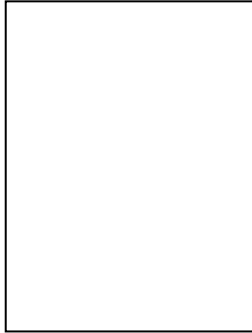
**Oleh :**

**ZAWANI YASMIN  
NIM. 33.12.4.139**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK



**Nama** : ZAWANI YASMIN  
**NIM** : 33.12.4.139  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Tarmizi Situmorang M.Pd  
**Pembimbing II** : Yenti Arsini S.Ag, M.Pd  
**Judul** : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

---

**Kata Kunci** : Layanan Bimbingan Kelompok, Komunikasi Teman Sebaya

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan. (2) Untuk mengetahui Komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan. (3) Untuk mengetahui komunikasi teman sebaya sesudah dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan. Dari hasil penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan bimbingan kelompok berupa berkaitan dengan komunikasi teman sebaya.

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya di madrasah dilaksanakan baik secara terprogram maupun sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni agar dapat menambah wawasan dan pemahaman untuk menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu melalui kegiatan belajar.

Diketahui oleh :  
Pembimbing II

**Yenti Arsini, S.Ag,**  
**NIP. 197303312008012007**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di MAN 3 Medan**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Yenti Arsini, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. Bapak Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru dan Siswa/I MAN 3 Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Ir.Muji Paramuji MS dan Ibunda tercinta Retno Agustiah S.Ag yang telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Adinda tersayang Farah Aimi, dan Rahmani Shadiq, yang turut memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai selesai saat ini.
9. Sahabat seperjuangan Fadilah Tulhafifah, Nurul Wardah, Tri Intan Anjasari, Sri Ramadaniah dan seluruh teman BKI 4 stambuk 2012 yang selalu memberikan perhatian dan mendukung penulis.
10. Dan tidak lupa juga kepada teman-teman yang selalu bersama selama ini dalam suka maupun duka Reigina Haqraf, Fadilah Tulhafifah, Nurul Wardah, dan Terkhusus juga buat Abangda Qomaruddin Lubis sebagai senior yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Medan, 03 November 2016  
Penulis

**Zawani Yasmin**  
**NIM. 33.12.4.139**

## DAFTAR ISI

**SURAT ISTIMEWAH**

**SURAT PENGESAHAN**

**SURAT PENYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI**

**ABSTRAKSI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	12
3. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	15
4. Strategi BMB3 .....	16
5. Isi Bimbingan Kelompok .....	16

6. Materi Bimbingan Kelompok .....	17
7. Jenis Bimbingan Kelompok .....	18
8. Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	21
9. Komponen Bimbingan Kelompok .....	22
10. Tahap-tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	26
11. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	29
12. Operasionalisasi Bimbingan Kelompok .....	30
B. Pembentukan Komunikasi dengan Teman Sebaya .....	30
a. Komunikasi .....	30
1. Pengertian Komunikasi .....	30
2. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	33
3. Karakteristik dan Fungsi Komunikasi .....	35
b. Teman Sebaya .....	37
1. Pengertian Teman Sebaya .....	37
2. Karakteristik Berteman .....	38
3. Peran Teman Sebaya .....	39
4. Fungsi Teman Sebaya .....	40
5. Kuatnya Teman Sebaya .....	41
C. Komunikasi dengan Teman Sebaya .....	44
D. Penelitian Relevan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	46
B. Pendekatan Metode Yang Digunakan .....	46
C. Latar Penelitian .....	47

D. Deskripsi Entri .....	47
E. Sumber Data .....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	56
I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum .....	59
B. Temuan Khusus .....	97
1. Peranan Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Bimbingan Konseling di MAN 3 Medan .....	97
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	99
3. Komunikasi Teman Sebaya Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok .....	103
4. Komunikasi Teman Sebaya Setelah Dilakukan Bimbingan Kelompok .....	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Sedangkan interaksi social harus didahului oleh kontak social dan komunikasi. Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa, akan tetapi tidak ada satu pun masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya. Dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan di mana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan Keluarga, Sekolah maupun Masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, teman sebaya maupun personel sekolah lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi yang

baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu, siswa di Sekolah Menengah Atas memasuki tahap perkembangan remaja.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berkomunikasi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi yang positif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks.

Salah satunya yaitu melalui pendidikan di sekolah yang merupakan proses pengembangan berbagai kemampuan dan sikap. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan karena setiap orang tidak akan lepas dari kegiatan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Komunikasi

penting terhadap penciptaan konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena dilapangan hasil dari observasi dan wawancara sementara dengan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Medan diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam berkomunikasi. Tidak semua siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi antar teman sebaya menjadi tidak efektif. Ketidak efektifan terjadi karena siswa belum dapat memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi antar teman sebaya diantaranya adalah keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Hal tersebut beberapa sikap siswa saat berkomunikasi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga karena di lingkungan sekolah individu akan mengenal individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Interaksi yang

terjadi di lingkungan sekolah meliputi hubungan dan komunikasi yang terjadi antara siswa, guru dan tenaga administrasi. Komunikasi antara siswa dengan siswa, lebih dikenal dengan istilah Komunikasi dengan teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusia di sekolah yang sama. Komunikasi dengan teman sebaya merupakan hubungan yang paling sering dilakukan oleh siswa selama di lingkungan sekolah, karena para siswa lebih banyak melakukan komunikasi dengan siswa lain dalam semua kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan gejala tersebut maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dalam komunikasinya. Agar nantinya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam bergaul, berkehidupan sosial terutama dengan teman sebayanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam melakukan komunikasi dengan teman sebaya adalah melalui Bimbingan Kelompok .

Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi antarpribadi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan

sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu. Siswa di Sekolah Menengah Atas memasuki tahap perkembangan remaja.

Untuk meningkatkan komunikasi dengan teman sebaya tersebut di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan komunikasi siswa, dimana masalah kurangnya komunikasi dengan teman sebaya ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan komunikasi dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Inilah yang menjadi gambaran si peneliti dengan menetapkan judul penelitian: “ **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI TEMAN SEBAYA DI MAN 3 MEDAN**”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan
2. Komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan
3. Komunikasi teman sebaya sesudah dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan ?
2. Bagaimana komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan ?
3. Bagaimana komunikasi teman sebaya sesudah dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan
2. Komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan ?

3. Komunikasi teman sebaya sesudah dilakukan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya terutama pada tingkat pendidikan khususnya di MAN 3 Medan.
- b. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang baik melalui komunikasi yang baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- c. Memperluas pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik terhadap teman sebaya di sekolah.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada MAN 3 Medan untuk evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memperbaiki berbagai kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta dididik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat, anggota keluarga dan juga teman sebaya.

Sedangkan Menurut Gazda bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok

---

<sup>1</sup>Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati.2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.78.



diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang berupa pemberian informasi yang dilakukan didalam sebuah kelompok untuk menyusun rancangan atau rencana dan keputusan yang tepat kepada sekelompok siswa.

Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjukkan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan.<sup>3</sup>

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok". Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarhubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat

---

<sup>2</sup>Prayitno, Erman Amti.2008.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA), hal.309

<sup>3</sup>Siti Hartinah.2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: PT.REFIKA ADITAMA), hal. 6

memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang berasngkutan dengan masalahnya tersebut.<sup>4</sup>

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.<sup>5</sup>

Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhna untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama –sama pokok

---

<sup>4</sup> Ibid. hal.12

<sup>5</sup>Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan Dan Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang:Ghalia Indonesia), hal.61

bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari – sehari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik –topik penting, mengembangkan langkah–langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang – orang yang beruntung”.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tiga Bahasa* (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani. 2009). hal. 72

membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu di mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.164

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.<sup>8</sup>

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.<sup>9</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Dapat diambil kesimpulan tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Prayitno, tujuan bimbingan kelompok adalah tujuan yang hendak dicapai dalam menerima informasi, Informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid. hal. 172

<sup>9</sup> Prayitno, *Layanan L.1-L.9* (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004), hal. 3

<sup>10</sup> Abu Bakar M.Luddin.2010.*Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,), hal. 47

<sup>11</sup> Ibid. hal. 310

Amti dan Merjohan, mengemukakan tujuan bimbingan kelompok dibedakan menjadi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing murid dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari teman-temannya untuk dapat memecahkan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok.<sup>12</sup>

Prayitno juga menyampaikan uraian yang sama bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

---

<sup>12</sup> Amti dan Marjohan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Rineka Aditama. 2006). hal. 59

## b) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.<sup>13</sup>

Menurut definisi dari beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan komunikasi yang baik dan efektif dengan teman sebaya serta meningkatkan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

### **3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar. (2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan. (3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan

---

<sup>13</sup> Prayitno, 2004. Seri Layanan Konseling L1-L9. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Padang ; Jurusan Binmbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 2-3

dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

#### **4. Strategi BMB3**

Sebagai ”ibunya kehidupan” dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia. Layanan BKP merupakan medan yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara insentif dan efektif pada layanan BKp. Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan BMB3 diantara setiap anggota kelompok.<sup>14</sup>

#### **5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan kepada pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya memilih yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang

---

<sup>14</sup> Prayitno. *Seri Panduan Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor, UNP. 2015). hal. 168



diatas dapat diperluas kedalam sub bidang-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

## **6. Materi Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana
- c. adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- d. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang
- e. terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- f. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan
- g. kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- h. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan
- i. keputusan dan berbagai konsekuensinya
- j. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil
- k. belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara
- l. penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- m. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif

---

<sup>15</sup> Ibid. hal.172-173

- n. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- o. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- p. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>16</sup>

### **7. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok**

Jenis-jenis kelompok menurut Jane Warters, terdapat enam jenis layanan bimbingan kelompok:

- (a) Kelompok primer dan sekunder. Kelompok primer dicirikan oleh kontak akrab yang kontiniu, seperti dalam keluarga dan kelompok bermain anak-anak dikampung. Kelompok sekunder dibentuk atas dasar minat yang dikejar bersama, seperti satuan kelas di sekolah dan kelompok pecinta alam dalam kalangan mahasiswa. Kelompok-kelompok yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan bersifat kelompok sekunder, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- (b) Sociogroup dan psychogroup. Dalam kelompok yang pertama tekanannya terletak pada hal yang harus dikerjakan bersama, dalam kelompok yang kedua tekanannya terletak pada hubungan antarpribadi.

---

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 48

- (c) Kelompok terorganisasi dan kelompok tidak terorganisasi. Dalam yang terorganisasi terdapat diferensiasi antara peranan-peranan yang dipegang oleh anggota-anggota kelompok, sehingga terdapat suatu struktur, misalnya salah seorang berperan sebagai **pemimpin** atau **ketua**. Struktur itu dapat bersifat sangat formal dan kompleks, dapat pula bersifat informal dan agak sederhana. Dalam kelompok yang tidak terorganisasi anggota-anggota bergerak lepas yang satu dari yang lain. Kelompok-kelompok terorganisasi yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan adalah kelompok terorganisasi, lebih-lebih karena dibentuk di bawah pengawasan tenaga bimbingan. Namun, struktur organisasi cenderung bersifat informal dan agak sederhana. Kelompok anggota-anggota OSIS yang mewakili para siswa di suatu sekolah adalah kelompok yang terorganisasi, dengan struktur yang jauh lebih formal.
- (d) *In group* dan *out group*. Dalam kelompok yang pertama para anggota merasa terikat satu sama lain dan menunjukkan loyalitas satu sama lain. Di antara mereka tidak terdapat rasa loyalitas, rasa simpati, dan rasa keterkaitan, bahkan mungkin terdapat rasa antisipasi dan rasa benci.
- (e) Kelompok tertutup dan kelompok terbuka. Kelompok tertutup, terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti.

Kelompok terbuka memungkinkan ada orang keluar dan orang lain masuk selama kegiatan kelompok berlangsung.<sup>17</sup>

Menurut Prayitno, dalam penyelenggaraannya dikenal dua jenis bimbingan kelompok yaitu :

a. Kelompok bebas

Yaitu yang anggota-anggota kelompoknya melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu, dan kehidupan kelompok ini memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b. Kelompok tugas

Yaitu arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak luar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling berhubungan antarsemua anggota setuntas mungkin.

---

<sup>17</sup>W.S. WINKEL. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo), hal. 461

## 8. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.<sup>18</sup>

Kerasahiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien itu sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika tersebut diterapkan.

### a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

### b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat

---

<sup>18</sup>Abu Bakar M. Luddin. *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2012). hal. 90

mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu – ragu.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma – norma dan kebiasaan yang berlaku.<sup>19</sup>

## **9. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

### **a. Pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya.

#### **Karakteristik Pemimpin Kelompok**

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan memberikan

---

<sup>19</sup>Ibid. hal. 13-15

pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan kelompok.

- 2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktifitas kelompok
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan demokratis dan kompromistik ( tidak antagonistik ) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin, dan kerja keras.<sup>20</sup>

#### **b. Peran Pemimpin kelompok**

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok ialah:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tang ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.

---

<sup>20</sup>Ibid. hal. 6

- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadidalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>21</sup>

### **c. Anggota kelompok**

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid. hal. 35

<sup>22</sup> Ibid. hal.8



#### **d. Peranan Anggota kelompok**

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang.

##### **1) Aktifitas Mandiri**

Peran anggota kelompok (AK) dalam layanan BKp dari, oleh dan untuk para AK itu sendiri. Dari strategi BMB3 masing-masing AK beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- a. Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif (3-M)
- b. Berfikir dan berpendapat
- c. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- d. Merasa, berempati dan bersikap
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- f. Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai AK dan pribadi yang mandiri.

2) Aktifitas mandiri masing-masing AK itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- a. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar Ak
- b. Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok

- c. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- d. Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
- e. Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok.<sup>23</sup>

#### 10. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. menurut Prayitno, tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok ada lima tahap kegiatan, yaitu:

##### a. Tahap Pembentukan

Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

---

<sup>23</sup> Ibid. hal.161-162

### **b. Tahap Peralihan**

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

### **c. Tahap Kegiatan**

Tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada Bkp).

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topic bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota

kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

#### **d. Tahap penyimpulan**

Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

#### **e. Tahapan penutupan**

yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan Bkp selanjutnya dan salam hangat perpisahan.<sup>24</sup>

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan

---

<sup>24</sup> Prayitno.2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hlm.170-171

mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.<sup>25</sup>

### **11. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

*Pertama*, Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

*Ketiga*, Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

*Keempat*, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

*Kelima*, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

---

<sup>25</sup> Ibid. hal. 76-78

*Keenam*, Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.<sup>26</sup>

## **12. Operasionalisasi Bimbingan Kelompok**

Layanan BKp hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran dan kesuksesannya. Hal-hal berikut perlu mendapat perhatian sepenuhnya.

### **B. Pembentukan Komunikasi dengan Teman Sebaya**

#### **a. Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Kata atau istilah komunikasi ( dari bahasa inggris “communication” ), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin communicatus, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Kata communis memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid. hal. 169-170

<sup>27</sup>H.A.W. Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal.13

Sunarjo dan Djoenaisih Sunarjo dalam “Sari Ilmu Komunikasi” (*Komunikasi Persuasi dan Retorika*) memberikan gambaran definisi komunikasi sebagai berikut. Menurut William Albig, komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti bagi individu-individu. Wilbur Schramm, komunikasi ialah suatu usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.<sup>28</sup>

Komunikasi adalah Pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Hoben, menjelaskan komponen simbol-simbol/verbal/ujaran. Komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Anderson menjelaskan komponen pemahaman.<sup>29</sup>

Melalui komunikasi dapat anda berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri anda sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah dengan kenalan baru, kawan lama, kekasih atau anggota keluarga. Melalui komunikasi anda dapat membina, memelihara, kadangkadang merusak dan adakalanya memperbaiki hubungan pribadi anda.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

---

<sup>28</sup> Ibid. hal. 15

<sup>29</sup> Armawati Arbi.2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. ( Jakarta:Amzah), hal. 5

<sup>30</sup> Joseph Devito, A..1997.*Komunikasi Antarmanusia*. Maulana, Agus, penerjemah. Jakarta : profesional. hal.23

Tidak jauh dari pengertian Roben, John R.Schemerhorn dalam bukunya berjudul *Managing Organizational Behavior* menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti dalam kepentingan mereka.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah komunikasi di mana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda dan komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertemuan diantara pribadi-pribadi.

Menurut Weaver komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Menurut Gode, komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.<sup>32</sup>

James A.F. Stoner dalam bukunya berjudul *Manajemen*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan secara garis besar komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, pikiran, perasaan, keahlian dari komunikator kepada komunikan untuk mempengaruhi pikiran komunikan dan mendapatkan tanggapan balik sebagai *feedback* bagi komunikator. Sehingga komunikator dapat mengukur berhasil atau tidaknya pesan yang di sampaikan kepada komunikan.

---

<sup>31</sup> Widjaja.1986.*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara). hal. 8

<sup>32</sup> Vardiansyah.2005*Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Indeks Gramedia). hal. 25

<sup>33</sup> Ibid, hal. 8



Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 43- 44

أَذْهَبًا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

*Artinya : “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun Karena benar-benar dia telah melampauin batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”<sup>34</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam islam ucapan lembut atau halus sehingga enak meresap ke dalam hati. Dalam menanamkan nilai-nilai, sangat perlu mempergunakan ucapan-ucapan yang lembut. Hal tersebut karena kata-kata yang lembut mampu menyentuh rasa dan kesadaran manusia yang lebih dalam yang letaknya bukan di otak tapi di hati.

## **2. Bentuk-bentuk Komunikasi**

Joseph A. De Vito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.

Beberapa sarjana komunikasi aliran Eropa hanya membagi komunikasi atas dua macam, yakni Komunikasi AntarPribadi dan Komunikasi Massa. Di indonesia ada kalangan yang membagi Komunikasi atas dua macam, yakni komunikasi massa dan komunikasi sosial.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung : Gema Insani. 2002).h.64

Memerhatikan pandangan para pakar di atas, maka tipe komunikasi yang diperoleh terdiri atas empat macam tipe yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi public dan komunikasi massa.

1) Komunikasi dengan Diri Sendiri (*IntraPersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri sepiantas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

2) Komunikasi AntarPribadi (*InterPersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksudkan ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka, seperti dinyatakan R Wayne Pace bahwa *interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

3) Komunikasi Publik biasa disebut juga komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, Public Speaking dan komunikasi khalayak (*audience communication*).

4) Komunikasi Massa (*Massa Communication*)

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya, dari segi medianya, dan sifat pesannya.

Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.<sup>35</sup>

- 5) Komunikasi Kelompok adalah komunikasi dalam kesempatan mana komunikator menghadapi sekelompok orang ( dua orang atau lebih) dalam bentuk-bentuk seperti : Kuliah, rapat, briefing, konperensi, penataran, seminar, simposium, workshop, temu karya, saresehan, komunikasi teman sebaya dan sejenis.<sup>36</sup>

### **3. Karakteristik dan Fungsi Komunikasi**

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah suatu proses.
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan.
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat.
- d. Komunikasi bersifat simbolis.
- e. Komunikasi bersifat transaksional.
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

---

<sup>35</sup> Hafied.201.*Pengantar Ilmu Komunikasi*,( Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada). hal. 32-3

<sup>36</sup> Santoso.1988. *Partisipasi, Komunikasi,Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: PT. Alumni). hal.167-169

Menurut Harold D. Lasswell, fungsi-fungsi komunikasi ialah sebagai berikut:

1. Penjagaan/pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*). Fungsi ini dijalankan oleh para diplomat, etase dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan.
2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society in responding to the environment*). Fungsi ini diperankan oleh para editor, wartawan dan juru bicara sebagai penghubung respon internal.
3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi (*transmission of the social heritage*). Fungsi ini adalah para pendidik di dalam pendidikan formal atau informal karena terlibat mewariskan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

Selain fungsi di atas, Charles R. Wright menambahkan fungsi lain yaitu *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama dimaksudkan untuk menghibur dengan tindakan efek-efek instrumental yang dimilikin.

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **b. Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Teman Sebaya**

Laursen yang dikutip Suwardjo mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.<sup>37</sup>

Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup dalam Santrock mengatakan bahwa teman sebaya (*Peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan definisikan teman sebaya sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya .

Dalam kamus konseling, teman sebaya berarti teman - teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

---

<sup>37</sup> Erhamwilda.2015. *Konseling Sebaya* (Yogyakarta: Media Akademi), hal. 41

Teman sebaya menurut Depdiknas teman adalah kawan, sahabat yang selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya siswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi.

Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah teman yang seumuran yang memiliki tujuan yang menyiapkan panggung untuk menguji diri sendiri dan orang lain, selalu bersama dalam sukar maupun bahagia.

## **2. Karakteristik Berteman**

Adapun karakteristik dari berteman (Parlee dalam Siregar, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman
- b. Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka

- c. Percaya, yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan kesenangan individu
- d. Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik
- e. Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian
- f. Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman
- g. Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu
- h. Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berteman terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam pertemanan harus dipelihara agar dapat bertahan, kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas.

### **3. Peran Teman Sebaya**

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid . hal.41

Menurut Santrock mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah :

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui

bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.

#### **4. Fungsi Pertemanan**

Menurut Gottman dan Parker mengatakan bahwa ada enam fungsi pertemanan yaitu :

1. Berteman (*Companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.



## 2. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

## 3. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

## 5. Kuatnya Teman Sebaya

Keinginan menjadi mandiri akan timbul dari dalam diri remaja. Salah satu bentuk kemandirian itu adalah dengan mulai melepaskan diri dari pengaruh orangtua dan ketergantungan secara emosional pada orangtua.

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki seperti menjadi egosentris, kebingungan peran dan lain-lain, seseorang menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan bersama dengan orangtuanya, sehingga wajar saja jika tingkah laku dan norma/aturan-aturan yang dipegang banyak dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Namun, tampaknya remaja sangat bergantung pada teman sebayanya, pada remaja sendiri terdapat sikap ambivalen. Di satu sisi ingin membuktikan kemandiriannya dengan melepaskan diri dari orangtuanya, tetapi di sisi lain mereka masih tergantung kepada orangtuanya.

Remaja akan tetap meminta pertimbangan dari orangtuanya ketika menghadapi masalah yang berat atau harus menentukan sesuatu yang berkaitan

dengan masa depannya yang berakibat jangka panjang. Hal ini merupakan bentuk ketergantungan remaja kepada orangtua. Ketergantungan pada teman sebaya lebih mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan relasi sosial atau penerimaan lingkungan (misalnya tingkah laku/kebiasaan sehari-hari, kesukaan, aktivitas yang dipilih, gaya bahasa dan lainnya).

Namun, perilaku mengikuti kelompok akan semakin berkurang sesuai dengan bertambahnya kematangan karena remaja semakin ingin menjadi individu yang mandiri dan unik serta lebih selektif dalam memilih sahabat.

Tingkat konformitas remaja dengan kelompok sebayanya bervariasi menurut kualitas relasi yang terjadi dalam keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga yang terlalu hangat, memberikan perlindungan dan keamanan secara berlebihan, melibatkan emosi yang sangat kuat cenderung memengaruhi remaja menjadi malas menjalin ikatan lain di luar keluarga atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan selain keluarganya. Umumnya remaja ini lebih senang menyendiri atau bergaul dengan orang-orang tertentu saja, ada juga yang menjadi minder dan sulit berinteraksi dengan sebayanya. Sementara keluarga yang tidak memberikan kehangatan dan ikatan emosi kepada anak, cenderung memengaruhi remaja berusaha keras mengikatkan diri pada lingkungan lain (yang berarti baginya) dan secara penuh mengikuti aturan kelompok tersebut (tanpa membedakan mana tingkah laku yang salah atau benar).

Keluarga yang memberikan kehangatan serta ikatan emosi dalam kadar yang tidak berlebihan dan senantiasa memberikan dukungan positif dapat membantu anak mengembangkan ikatan lain di luar keluarga secara lebih baik. Ia mampu menentukan kapan ia harus mengikuti kelompoknya dan kapan harus

menolak ajakan dari teman sebayanya sehingga remaja tersebut akan terbebas dari tekanan teman sebaya untuk melakukan hal-hal negatif.

Perubahan dalam perilaku sosial ditunjukkan dengan :

- a. Minat dalam hubungan heteroseksual yang lebih besar.
- b. Kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan kedua jenis kelamin.
- c. Bertambahnya wawasan sehingga remaja memiliki penilaian yang lebih baik serta lebih bisa mengerti orang lain. Remaja juga mengembangkan kemampuan sosial yang mendorongnya lebih percaya diri dan aktif dalam aktivitas sosial.
- d. Berkurangnya prasangka dan diskriminasi, mereka cenderung tidak mempersoalkan orang yang tidak cocok latar belakang budaya dan pribadinya.

### **C. Komunikasi Teman Sebaya**

Komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi antara individu yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan bersama teman seumuran dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. faktor yang mempengaruhi komunikasi antar teman sebaya diantaranya adalah keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan.

Komunikasi teman sebaya memiliki cara yang berbeda untuk mencapai keefektifan. Kesamaan bakat, minat dan tujuan hidup membuat teman-teman sebaya dapat berkomunikasi dengan efektif dan bahkan sangat efektif hingga mencapai tahap pernikahan. Kelompok anak-anak sekolahan biasa berkumpul dengan latar belakang norma masing-masing namun kesamaan minat menyatukan mereka dan membuat komunikasi sangat efektif. Seorang anak yang suka belajar akan melihat hobby bermain bola aneh dan sudut pandang ini sering membuat mereka salahpahaman dan bertengkar. Kesalahpahaman semacam ini kadang tidak terjadi bila minimal salah satu dari mereka sudah terbiasa berkomunikasi secara efektif dalam keluarga.

Komunikasi teman sebaya yang lain muncul dari kesamaan tujuan hidup dan ini biasa terjadi pada manusia dewasa muda yaitu manusia berusia 17 tahun keatas. Komunikasi yang efektif terjadi pada kesamaan tujuan, visi dan misi hidup. Manusia dewasa muda cenderung menganggap kondisi mereka saat ini bukanlah sesuatu yang harus diperdebatkan, tetapi apa yang hendak mereka raih itu yang terutama. Beberapa sinetron di televisi berusaha menggambarkan kondisi nyata bahwa pasangan muda akan mudah bertengkar bila mereka lebih suka

memperdebatkan minat bakat dan pekerjaan masing-masing daripada apa yang hendak mereka beli, berapa anak yang mereka miliki, bagaimana mereka nanti akan mengasuh anak mereka dan hal-hal lain yang lebih kepada tujuan bersama. Adab dan cara bergaul dengan teman sebaya adalah saling tolong menolong antara teman dalam hal kebaikan dan taqwa.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Zayiroh (2007: iii) diperoleh data bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi. Dibuktikan dengan sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki skor dengan presentase rata-rata 47,9%. Dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memperoleh skor 76,3% yang tertinggi. Penelitian Zayiroh ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.

Berbekal dari penelitian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

#### **B. Pendekatan Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana perilaku adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Jadi, melalui prosedur penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>39</sup> Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). Hal: 1

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal: 9

### **C. Latar Penelitian**

penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di dilaksanakan di MAN 3 Medan, yang beralamat di Jl. pertahanan Kec. Patumbak No.99, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut.

### **D. Deskripsi Entri**

Entri adalah informasi awal yang diperoleh peneliti tentang objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), sebagai pintu gerbang informasi dan selanjutnya akan diteliti lebih mendalam.

Untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan keberbagai pihak.

Entri yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. pendapat siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling.
2. Peran guru pembimbing terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya siswa di MAN 3 Medan khususnya di kelas XI.
3. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya di MAN 3 Medan khususnya di kelas XI.



## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang sengaja dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi–informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen–elemen yang ada. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Informan kunci, yaitu orang–orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah:
  - a. Peneliti yang melakukan penelitian tentang Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya di Kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
  - b. Guru Bimbingan Konseling selaku konselor sekolah yang bertugas membimbing siswa di kelas XI MAN 3 Medan.
  - c. Siswa-siswi kelas XI MAN 3 Medan selaku sasaran dalam penelitian.
2. Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan non kunci adalah:
  - a. Kepala Sekolah MAN 3 Medan sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan Bimbingan Konseling di MAN 3 Medan

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti. Dimana ia akan menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pertama, maka peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif dengan melacak fakta atau informasi deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung kelapangan, baik pada *Grand tour question*, tahap *Focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>41</sup> Kemudian untuk membantu kelancaran penelitian, peneliti menggunakan peralatan tertulis untuk mencatat dan rekaman Handphone untuk memudahkan mengingat.

Dalam penelitian ini instrumen tambahan dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

### **a. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>42</sup> Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat – lihat saja, tetapi

---

<sup>41</sup> Ibid., Hal: 223

<sup>42</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta. 2004). Hal: 158

haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

Observasi yang akan dilakukan adalah meninjau dan melihat langsung bagaimana pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan, terkhususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topic penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam, mengingat jawaban – jawabannya sendiri.

Ada bermacam – macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Diantaranya :

- a. Wawancara pembicaraan informal.
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.
- c. Wawancara baku terbuka.

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu :

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.
2. Menghargai informan atas kerjasamanya.

3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Sementara alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

Dalam menyusun instrumen penelitian wawancara khususnya, ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap pertemuan, membatasi pertanyaan sehingga tidak terlalu banyak. Pertanyaan kurang lebih 10 sampai 15 butir.
2. Melihat kembali masalah riset (tujuan riset) untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah disampaikan.
3. Mengusahakan semua pertanyaan mengandung unsur-unsur faktual (fakta) dan opini responden. Dengan fakta dan opini, hasil wawancara akan semakin variatif dan terkesan lebih kaya.
4. Memastikan bagaimana data wawancara tersebut akan direkam (video tape, audio-tape, buku catatan).
5. Wawancara dapat digunakan untuk mengukur aspek sikap, tergantung pada kualitas pertanyaan.
6. Mengusahakan jelas (strive for clarity) praktikan dengan teman terlebih dahulu.
7. Memberi kesempatan informan memberi penjelasan lengkap, tidak memotong pembicaraan atau tidak memperhatikan.

### **c. Studi Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi adalah data – data yang didapatkan peneliti. Pedoman dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu : Letak geografis, Sejarah berdiri, Visi dan misi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan pendidik, Keadaan siswa.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>43</sup> Untuk mendapatkan data–data yang akurat terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Sebelum melakukan observasi peneliti menyiapkan Pedoman observasi yang merupakan catatan hasil pengamatan peneliti terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti bukan hanya saja mengamati namun juga menuliskan hasil pengamatannya di pedoman observasi. Hal ini menghindarkan kekeliruan selama proses observasi berlangsung.

### **2. Wawancara**

Sebelum melaksanakan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang merupakan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada orang yang akan diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait pada judul penelitian seperti Kepala Sekolah, Guru

---

<sup>43</sup> Ibid. Hal: 93

Pembimbing (Konselor Sekolah), serta siswa di MAN 3 Medan terutama siswa yang menjadi objek penelitian.

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan:

**a. Kepala Sekolah**

	<b>Fokus Utama</b>	<b>Pertanyaan Awal</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
	Pelaksanaan Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apakah sekolah menyediakan anggaran untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling?</li> <li>❖ Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?</li> </ul>	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara
	Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah kegiatan bimbingan kelompok pernah diselenggarakan disekolah ini?</li> <li>b. Bagaimana peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah?</li> </ul>	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara

Table 1. Fokus Utama Wawancara

**b. Guru Bimbingan Konseling**

	<b>Fokus Utama</b>	<b>Pertanyaan Awal</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
	Bimbingan Kelompok	a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah? b. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan? c. Bagaimana antusias siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Lembar cacatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara
	Komunikasi Teman Sebaya	a. Bagaimana komunikasi teman sebaya yang sebenarnya? b. Apakah komunikasi teman sebaya berjalan dengan baik di sekolah? c. Bagaimana komunikasi teman sebaya ditingkatkan?	Lembar cacatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara
	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya	a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya dikelas XI MAN 3 Medan? b. Setelah siswa mendapat layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan bimbingan kelompok, apakah ada perubahan pada terhadap komunikasi diantara teman sebaya?	Lembar cacatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara

Table 2. Fokus Utama Wawancara

c. Siswa

	<b>Fokus Utama</b>	<b>Pertanyaan Awal</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
	Bimbingan Kelompok	a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah? b. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan? c. Bagaimana pendapat siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok?	Lembar catatan dan sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara
	Komunikasi Teman Sebaya	a. Bagaimana komunikasi teman sebaya sebenarnya? b. Apakah komunikasi teman sebaya berjalan dengan baik di sekolah?	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara
	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya	a. Setelah siswa mendapat layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan bimbingan kelompok, apakah ada perubahan pada terhadap komunikasi diantara teman sebaya?	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat rekam dan pengambilan gambar wawancara

Table 4. Fokus Utama Wawancara



### **3. Studi Dokumentasi**

Yakni melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya di kelas XI MAN 3 Medan.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto – foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpulkan, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah : “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>44</sup> Proses analisa ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung.

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan –catatan tertulis di lapangan.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000), Hal : 3

merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### **3. Memberi kesimpulan**

Data awal yang terwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara bertahap bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

#### **I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi, sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa.<sup>45</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan langkah –langkah seperti diuraikan pada kutipan diatas. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Ibid. Hal: 187

- 1) Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
- 2) Observasi terhadap bukti – bukti fisik kegiatan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
- 3) Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Medan**

Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah local jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke local jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

**Tabel 1**

#### **Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Dari Periode 1996 Sampai Sekarang**

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1. Drs. Sukoco	1996-2002
2. Drs. Burhanuddin Zuhlil	2002- 2005
3. Drs. Marzuki Saragih	2005- 2007

4.	M. Arifin, S. Ag, MA	2007-2009
5.	H. Ali Masran Daulay, S. Pd, MA	2009-2014
6.	Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA	2014- Sekarang

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja..

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang terletak Jalan Pertahanan No. 99 Kel. Timbang Deli Kec. Medan Amplas Kota. Medan-20361 merupakan madrasah yang terakreditasi A Nomor Akreditasi 307/BAP-SM /PROVSU/LL/XI/2013 per tanggal 01 November 2013 dengan Nomor Statistik Madrasah : 3111 2750 3312 dan Nomor Statistik Nasional : 60725195. MAN 3 Medan memiliki Telepon/Fax dengan Nomor: 061-7879581 dan juga dilengkapi dengan Website Madrasah: [www.man3medan.sch.id](http://www.man3medan.sch.id) dan E\_mail Madrasah: [man3medan@yahoo.com](mailto:man3medan@yahoo.com).

Dan saat ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan di bawah Kepemimpinan Muhammad Asrul yang berjuang untuk meneruskan perjuangan pendahulunya. MAN 3 Medan sangat berkembang pesat hingga sekarang. MAN 3 Medan secara terus-menerus telah menunjukkan hasil yang sangat baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi banyak diraih baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik, baik dari tingkat SLTA/MA dan PT, Daerah, Kabupaten/kota, Regional, Provinsi, dan Nasional. MAN 3 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat Menengah Atas, berusaha keras untuk membentuk insan yang beriman Membentuk insan yang beriman, berakhlaqulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”. Juga mewujudkan Madrasah yang menjadi lembaga pendidikan Islam yang modren, profesional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa datang.

## 2. Identitas MAN 3 Medan

**Tabel 2**  
**Identitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

1	Nama Madrasah : MAN 3 Medan
2	Alamat Madrasah Jalan : Jl. Pertahanan No. 99 Kelurahan : Timbang Deli Kecamatan : Medan Amplas Kota : Medan Kode Pos : 20361

3	NSM	: 3111 2750 3312
4	NPSN	: 60725195
5	Tahun Berdiri	: 1995
6	Izin Operasional No./Tgl	: 515/ 25 November 1995
7	Provinsi	: Sumatera Utara
8	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
9	Telefon/Fax	: 061-7879581
10	Website	: www.man3medan.sch.id
11	E_mail	: man3medan@yahoo.com

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Berdasar tabel yang dikemukakan di atas dapat dilihat dan dapat tahun 1995. Madrasah ini memiliki jenjang Akreditasi yaitu Terakreditasi "A" (sangat baik). Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang bernama Muhammad Asrul diketahui bahwa MAN 3 Medan terletak di Jalan Pertahan No.99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. Madrasah ini berdiri pada Daulay, S.Ag, M.A.

### **3. Visi, Misi, dan Motto Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**

#### **a. Visi MAN 3 Medan**

“Membentuk insan yang beriman, berakhlaqulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

#### **b. Misi MAN 3 Medan**

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
4. Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
8. Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
9. Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
11. Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

#### **c. Motto**

“Gali Potensi, Kembangkan Kreasi, Raih Prestasi”

MAN 3 BISA : **BIJAKSANA INTELEKTUAL SANTUN AMANAH**

### **4. Program Kerja**

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan program kerja, baik untuk disetiap bidang, program sarana dan prasarana, program unggulan, program pengembangan saran prioritas. Program kerja dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.



Secara umum bidang-bidang tersebut meliputi, antara lain:

a. Kelembagaan

1. Menyempurnakan struktur organisasi
2. Mempertegas dan memperjelas pembagian tugas setiap unsur dan personil organisasi
3. Harmoniasai mekanisme kerja inter & antar unsur dan personil organisasi
4. Meningkatkan profesionalisme personil organisasi
5. Menumbuh kembangkan kemandirian

b. Kurikulum

1. Peningkatan kedalaman pemahaman tentang kurikulum dengan berbagai perangkatnya.
2. Peningkatan pengembangan nilai-nilai plus, baik pada intra maupun ekstra kurikuler
3. Meningkatkan program pembinaan mental spiritual

c. Ketenagaan

1. Tercipta personil yang berkualitas dan profesional
2. Memiliki motivasi kerja yang optimal
3. Berjiwa inovatif dengan idealisme yang tinggi
4. Kreatif dan kritis terhadap perkembangan dan tuntutan kemajuan zaman
5. Rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi

d. Sarana dan Prasarana

1. Peningkatan pemeliharaan
2. Penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan

3. Penyediaan sarana prasarana baru
  4. Memperhatikan prinsip 8 K
- e. Kesiswaan
1. Menyempurnakan program kegiatan
  2. Menitikberatkan pada peningkatan mutu dan prestasi
  3. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
  4. Peningkatan kuantitas yang masuk perguruan tinggi
  5. Penanaman disiplin dan rasa tanggung jawab
  6. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta almamater
- f. Hubungan Masyarakat
1. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai unsur vertikal horizontal
  2. Mempertahankan peranan dan kepedulian terhadap program pembangunan daerah & nasional
  3. Menumbuhkembangkan peranan organisasi alumni
  4. Penekanan pada hubungan kerjasama yang saling menguntungkan
- g. Pengawasan dan Evaluasi
1. Bersifat menyeluruh
  2. Secara rutin dan incidental
  3. Terencana dan terprogram
  4. Mengarah pada pencapaian visi dan misi
  5. Mengutamakan pengawasan melekat

Selain bidang-bidang yang disebutkan di atas, ada 3 program kerja, antara

lain:

1. Program Kerja Bagian Sarana dan Prasarana

No	Jenis dan Tujuan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	<b>Pengaturan kelas / ruang kelas</b> yang meliputi pengaturan meja guru dan meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, kursi guru dan kursi siswa, pemberian tanda atau nama ruang agar teratur dan rapi.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran	Sewaktu – waktu bisa terjadi perubahan formasi.
2	Pengadaan <b>alat administrasi</b> guru dan kelas yang meliputi buku jurnal, buku absen kelas, buku absen guru mata pelajaran, buku daftar nilai guru mata pelajaran, tata tertib siswa. Tujuannya agar supaya fungsi masing – masing menjadi jelas.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun ajaran	Sewaktu – waktu adanya penambahan dan penggantian alat administrasi.
3	Pengadaan <b>alat kebersihan</b> yang meliputi penyapu, ember, selabar, tempat cuci tangan, penyemprot nyamuk, sabun cuci, pembersih kaca, penyapu bulu, tong sampah agar supaya terjaga kebersihan semua ruangan baik ruangan kepala	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan kontinyu	Sewaktu – waktu akan terjadi penambahan terhadap barang yang cepat habis dipakai.

	sekolah, ruangan tata usaha, ruang guru, ruang BP, ruang laboratorium, ruang komputer dan lain – lain.		
4	Pengadaan <b>alat keamanan</b> seperti kunci, rantai kunci gembok, senter. Agar supaya lingkungan sekolah tetap aman dari gangguan seperti pencurian.	Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan rutin	Suatu saat akan ada penggantian alat keamanan
5	Pengadaan <b>alat penerangan</b> seperti lampu pijar, lampu TL, lampu sorot agar supaya semua ruangan dan lingkungan sekolah selalu terang atau dengan kata lain apabila cuaca gelap maka dapat diatasi dengan alat penerangan tersebut.	Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan bersifat rutin.	Suatu saat akan ada penggantian alat penerangan
6	Pengadaan <b>alat tanda bunyi</b> seperti bel untuk memberikan kode atau bunyi tanda masuk kelas, istirahat dan pulang.	Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran	
7	Pengadaan alat atau <b>sound system</b> seperti microphone, speaker, amplifier, mixer, power, wireless, tape recorder, megaphone; untuk membantu kelancaran seperti upacara dan pemberian informasi lainnya.	Dilaksanakan atau dipersiapkan pada awal tahun pelajaran	

8	<p>Pengadaan <b>alat elektronik</b> seperti televisi, komputer, LCD, OHP, printer, mesin tik, mesin sheet, dan lain – lain dengan maksud untuk mempermudah dan mempercepat proses administrasi sekolah seperti pengetikan dan penyampaian administrasi maupun informasi.</p>	<p>Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran</p>	
9	<p>Pengadaan <b>alat kebersihan lingkungan sekolah</b> seperti alat <i>pemotong rumput (arit)</i> dan <i>mesin pemotong rumput</i>; agar supaya halaman sekolah tetap terjaga bersih dan rapi.</p>	<p>Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran</p>	
10	<p>Pengadaan <b>alat dan ruang internet</b>, karena adanya program RSKM; agar supaya semua administrasi dan informasi menjadi mudah.</p>	<p>Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun ajaran</p>	

## 2. Program Unggulan

1. Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
2. Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
3. Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence
4. Mengembangkan Budaya daerah
5. Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
6. Meningkatkan Daya serap Ke Perguruan Tinggi Favorit

## 3. Program Pengembangan Sarana Prioritas

1. Pembangunan Kantin Siswa
2. Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga
3. Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
4. Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
5. Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
6. Renovasi Aula
7. Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
8. Renovasi Korido

## 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Medan berasal dari Perguruan tinggi negeri maupun swasta di Sumatera Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa tenaga pendidik berjumlah 86 orang yang berasal dari PNS, dan tenaga kependidikan berjumlah 5 orang, kemudian tenaga pendidik yang Non-PNS berjumlah 27 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 14 orang .

**Tabel 3**

**Jumlah Kepala Madrasah, Wakil, Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
di MAN 3 Medan  
Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1	0	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	6	29	11	9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	6	25	1	5
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	4	16	1	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	0	0	0
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	3	9	5

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pendidik yang mengajar di MAN 3 Medan adalah sebanyak 113 orang dengan perincian sebanyak 29 pendidik adalah laki –laki dan selebihnya sebanyak 84 orang adalah pendidik perempuan.

Dari paparan tabel di atas, pendidik yang sudah PNS di MAN 3 Medan hampir merata. Dan berdasarkan data tersebut, semua pendidik telah terakui sebagai pendidik yang profesional berdasarkan kualifikasi lulusan dari masing-masing pendidik.

## 7. Keadaan Siswa

**Tabel 4**  
**Keadaan Jumlah Pendaftaran dan Jumlah Penerimaan Siswa**  
**di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MTs	105	183	72	137
2.	SMP	53	85	29	53
3.	SMP di Luar Negeri	0	0	0	0
4.	Pondok Pesantren	0	0	0	0
5.	Paket B	0	0	0	0

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendaftar yang berasal dari MTs berjumlah 188, dengan pendaftar laki-laki sebanyak 105 orang dan perempuan sebanyak 83 orang, sedangkan yang berasal dari SMP berjumlah 138, dengan pendaftar laki-laki sebanyak 53 orang dan perempuan sebanyak 85 orang. Sementara yang diterima hanya sedikit dari masing-masing sekolah, baik dari MTs maupun SMP. Dengan jumlah yang telah ditentukan. Jumlah yang diterima dari MTs sebanyak 209 orang, dengan diterima siswa laki-laki sebanyak 72 orang dan siswa perempuan sebanyak 137 orang,



sedangkan yang berasal dari SMP yang diterima sebanyak 82 orang, dengan diterima siswa laki-laki sebanyak 29 orang dan siswa perempuan sebanyak 53 orang.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Untuk Tahun Ajaran 2015/2016 keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yaitu sebanyak 892 Siswa. Dengan perincian kelas X berjumlah 7 rombel yang terdiri dari 289 siswa, kelas XI berjumlah 8 rombel yang terdiri dari 297 siswa dan kelas XII berjumlah 8 rombel yang terdiri dari 309 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui table sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Keadaan Jumlah Siswa dan Rombel Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**  
**di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 10 (Awal TP)	101	188				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			115	183	127	179
3.	Siswa Pengulang	0	0	0	0	0	0
4.	Siswa Pindah Masuk	2	0	0	0	0	0
5.	Siswa Pindah Keluar	2	0	1	0	0	0
6.	Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	0	0
7.	Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0

8.	Jumlah Siswa pada Semesterr Genap	101	188	114	183	127	179
9	Jumlah Seluruh Siswa	892					
9.	Jumlah Rombel	7		8		8	

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Berdasarkan table yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa siswa di kelas X berjumlah 289 siswa yang terdiri dari 101 orang siswa laki- laki dan 188 siswa perempuan, jumlah siswa di kelas XI sebanyak 297 siswa yang terdiri dari 114 orang siswa laki- laki dan 183 orang siswa perempuan sementara di kelas XII jumlah siswanya sebanyak 306 yang terdiri dari 127 orang siswa laki- laki dan 179 orang siswa perempuan.

#### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 6**

**Keadaan Luas Tanah dan Penggunaan Tanah  
di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

**Luas Tanah**

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	10985	0	10985
2.	Sewa / Pinjam	-	-	-

**Penggunaan Tanah**

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	2806	0	2806
2.	Lapangan Olahraga	1000		1000
3.	Halaman	3000		3000
4.	Kebun/Taman	2000		2000
5.	Belum digunakan	2179	-	-

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki bangunan seluas 2806 m<sup>2</sup> dan dibangun di atas tanah seluas 10985 m<sup>2</sup>.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan. Seluruh siswa di MAN 3 Medan menuntut ilmu dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak Madrasah Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Keadaan Fisik Bangunan**  
**di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	23	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Fisika	1	0	0
6.	Laboratorium Kimia	1	0	0
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0
8.	Laboratorium Komputer	1	0	0
9.	Laboratorium Bahasa	1	0	0
10.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12.	Ruang Keterampilan	0	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	2	0	0
15.	Toilet Siswa	10	0	0
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
18.	Ruang OSIS	1	0	0
19.	Ruang Pramuka	1	0	0

20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi	0	0	0
25.	Pos Satpam	0	0	0
26.	Kantin	1	0	0

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Sesuai dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki ruang kelas di sebanyak 23 ruang dengan kondisi 23 yang baik, 1 ruang kepala madrasah dalam kondisi baik, 1 ruang guru dalam kondisi baik, 1 ruang tata usaha dalam kondisi baik, 1 ruang laboratorium fisika dalam kondisi baik, 1 ruang laboratorium kimia dalam kondisi baik, 1 ruang laboratorium biologi dalam kondisi baik, 1 ruang laboratorium komputer dalam kondisi baik, 1 ruang laboratorium bahasa dalam kondisi baik, 1 ruang perpustakaan dalam kondisi baik, 1 ruang UKS dalam kondisi baik, 2 toilet guru dalam kondisi baik, 10 toilet siswa dalam kondisi baik, 1 ruang Bimbingan dan Konseling dalam kondisi baik, 1 gedung Aula dalam kondisi baik, 1 ruang OSIS dalam kondisi baik, 1 ruang pramuka dalam kondisi baik, 1 Musholla dalam kondisi baik, 1 ruang olahraga dalam kondisi baik, 1 kantin dalam kondisi baik.

**Tabel 8**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran  
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	900	0	900
2.	Meja Siswa	450	0	450
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru di ruang kelas	23	0	23

5.	Meja Guru di runag kelas	23	0	23
6.	Papan Tulis	23	0	23
7.	Lemari di ruang kelas	0	0	0
8.	Alat Peraga PAI	2	0	2
9.	Alat Peraga Fisika	20	0	0
10.	Alat Peraga Biologi	20	0	0
11.	Alat Peraga Kimia	20	0	0
12.	Bola Sepak	1	5	6
13.	Bola Voli	5	3	8
14.	Bola Basket	7	2	9
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	2
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
17.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
18.	Lapangan Basket	1	0	1
19.	Lapangan Bola Voli	2	0	2

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Sesuai dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki kursi siswa sebanyak 900 dalam kondisi baik, meja siswa 450 dalam kondisi baik, 23 kursi guru dalam kondisi baik, 23 meja guru dalam kondisi baik, 23 papan tulis dalam kondisi baik, 2 alat peraga PAI dalam kondisi baik, 20 alat peraga fisika dalam kondisi baik, 20 alat peraga biologi dalam kondisi baik, 20 alat peraga kimia dalam kondisi baik, 6 bola kaki dalam kondisi 1 yang baik dan kondisi 5 yang rusak, 8 bola volley dalam kondisi 5 yang baik dan kondisi 3 yang rusak, 9 bola basket dalam kondisi 7 yang baik dan kondisi 2 yang rusak, 2 meja pingpong dalam kondisi 1 yang baik dan kondisi 1 yang rusak, 1 lapangan sepak bola/futsal dalam kondisi baik, 1 lapangan bulu tangkis dalam kondisi baik, dan 2 lapangan voli dalam kondisi baik.

**Tabel 9**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	5	0
2.	Personal Komputer	25	15
3.	Printer	2	0
4.	Televisi	1	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	1
7.	Mesin Scanner	0	1
8.	LCD Proyektor	6	2
9.	Layar (Screen)	0	1
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	60	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	60	0
12.	Lemari Arsip	7	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	1
15.	Pengeras Suara	1	0
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Sesuai dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki 5 unit laptop dalam kondisi baik, 2 unit personal computer dalam kondisi 25 yang baik dan kondisi 15 yang rusak, 2 unit printer dalam kondisi baik, 1 unit televisive dalam kondisi 1 yang baik dan kondisi 1 yang rusak, 1 mesin fax dan kondisi 1 yang rusak, 1 mesin scanner dan kondisi 1 yang baik, 6 unit LCD proyektor dalam kondisi 6 yang baik dan kondisi 2 yang rusak, 1 unit layar dalam kondisi rusak, 60 meja guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi baik, 60 kursi guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi baik, 7 unit

lemari arsip dalam kondisi baik 1, 1 unit kotak P3K dalam kondisi baik, 1 unit pengeras suara dalam kondisi baik, 1 unit brankas dalam kondisi rusak, 1 unit kendaraan operasional (Motor) dalam kondisi baik.

### 9. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

**Tabel 10**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No	EKSKUL	Jenis Kegiatan / Perlombaan	Pelaksana	Nama Siswa yang mengikuti	Tingkat	Prestasi yang diraih
1	CLUB SOSIAL	AKSIOMA KOTA MEDAN / KSM GEOGRAFI	KEMENAG PROV SU MEDAN	HALIMAT USSAKDI AH	PROVINSI	JUARA 1
2	MARCHING BAND	SPEED MARCH	PEMKO KOTA MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 1
3	MARCHING BAND	ENDURO	PEMKO KOTA MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 2
4	MARCHING BAND	LKBB	PEMKO KOTA MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 1
5	MARCHING BAND	DISPLAY	PEMKO KOTA MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 3
6	BADMIN TON	AKSIOMA KOTA MEDAN	KEMENAG PROV SU MEDAN	HARDIAN TI RUKMAN A / HERDIAN TI RUKMAN A	PROVINSI	JUARA 1
7	BADMIN TON	AKSIOMA KOTA MEDAN	KEMENAG PROV SU MEDAN	M. SOLIHIN	PROVINSI	JUARA 1

8	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA TARI KREASI PASKIB	SMK 1 PERCUT SEI TUAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA HARAPAN 1
9	PS MAN 3 MEDAN	LOMBA FUTSAL MAN CUP	MAN LUBUK PAKAM	TIM	KAB / KOTA	JUARA 3
10	PRAMUK A	LOMBA GERAK JALAN SANTAI/ MUHARR AM FUN WALK	SMA AN- NIZAM	TIM PRAMUKA PUTRA	KOTA MEDAN	JUARA 1
11	PRAMUK A	LOMBA GERAK JALAN SANTAI/ MUHARR AM FUN WALK	SMA AN- NIZAM	TIM PRAMUKA PUTRI	KOTA MEDAN	JUARA 2
12	PRAMUK A	LOMBA GERAK JALAN SANTAI/ MUHARR AM FUN WALK	SMA AN- NIZAM	TIM PRAMUKA PUTRI	KOTA MEDAN	JUARA 2
13	KIR MAN 3 MEDAN	LOMBA KARYA TULIS ANTAR SISWA SE- SUMUT	BNN SUMUT	IBNU HABIBIE	PROVINSI	JUARA HARAPAN 1
14	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA LKBB GAP KE XII	SMAN 5 MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 3
15	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA TARI KREASI PASKIB	SMAN 5 MEDAN	TIM	KOTA MEDAN	JUARA HARAPAN 2
16	SENI DAN NASYID MAN 3 MEDAN	LOMBA NASYID DAN SYIAR ISLAM	REMAJA MASJID IMMIM GARU 2 MEDAN	TIM	KECAMAT AN	JUARA 1



17	SENI DAN NASYID MAN 3 MEDAN	LOMBA KALIGRAFI	REMAJA MASJID IMMIM GARU 2 MEDAN	SITTI ITSNANI AZZAH	KECAMATAN	JUARA 2
18	SENI DAN NASYID MAN 3 MEDAN	LOMBA KALIGRAFI	REMAJA MASJID IMMIM GARU 2 MEDAN	SITTI ITSNI AZZAH	KECAMATAN	JUARA 3
19	PRAMUKA	LOMBA MEMBUAT LAYANG-LAYANG	SMA NEGERI 11 MEDAN	TIM	KECAMATAN	JUARA 1
20	PRAMUKA	LOMBA MASAKAN DAERAH	SMA NEGERI 11 MEDAN	TIM	KECAMATAN	JUARA 2
21	SENI DAN NASYID MAN 3 MEDAN	GENKSI III TAHUN 2014	MAN TANJUNG MORAWA	TIM	KECAMATAN	JUARA 1
22	CLUB SAINS	GENKSI III TAHUN 2014	MAN TANJUNG MORAWA	IBNU HABIBIE	KECAMATAN	JUARA 1
23	CLUB SAINS	GENKSI III TAHUN 2014	MAN TANJUNG MORAWA	M. FAKA RAHMAN	KECAMATAN	JUARA 3
24	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA FORMASI PENGIBARAN BENDERA	SMP 17 MEDAN	TIM	PROVINSI	JUARA 3
25	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA LKBB GERLAP PASJUDAN	SMP 17 MEDAN	TIM	PROVINSI	JUARA HARAPAN 2

26	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA TARI KREASI PASJUDAN	SMP 17 MEDAN	TIM	PROVINSI	JUARA HARAPAN 2
----	--------------------	----------------------------	--------------	-----	----------	-----------------

27	PRAMUKA	LOMBA GERAK JALAN TK SMA PUTRI	REMAJA MASJID AL-MADINAH	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 3
28	PRAMUKA	LOMBA SCOUTING SKILL PENEGAK PUTRA	KWARAN MEDAN POLONIA	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 2 HARAPAN
29	PRAMUKA	LOMBA LKBB PENEGAK PUTRI	KWARAN MEDAN POLONIA	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 2 HARAPAN
30	PRAMUKA	LOMBA LKBB PUTRA	KWARAN MEDAN POLONIA	TIM	KOTA MEDAN	JUARA 2 HARAPAN
31	MARCHING BAND	KONTES COLOR GUARD	AKPAR MEDAN EXTRAVAGANZA	TIM	REGIONAL	JUARA 2
32	MARCHING BAND	KELAS DRUM CORPS DISPLAY	AKPAR MEDAN EXTRAVAGANZA	TIM	REGIONAL	JUARA 1 HARAPAN
33	MARCHING BAND	KELAS DRUM CORPS KIRAB	AKPAR MEDAN EXTRAVAGANZA	TIM	REGIONAL	JUARA 2 HARAPAN
34	KIR MAN 3 MEDAN	Honda Best Student	Honda	Lismardiah	PROVINSI	JUARA 1 HARAPAN
35	PRAMUKA	lomba fotografi	Dinas Kehutanan	Pramuka	PROVINSI	Juara 3
36	PRAMUKA	Lomba Lintas Alam	Dinas Kehutanan	Pramuka	PROVINSI	Harapan 2
37	PASKIB MAN 3 MEDAN	Gelar Aksi Paskibra Kota Medan	Pakibra Kota Medan	Paskibra	KOTA MEDAN	Juara Harapan 2
38	Sosial Club	Cerdas Cermat	Fak. Hukum USU	TIM	KOTA MEDAN	Juara Harapan 1
39	Science Club	Cerdas Cermat	USU	Maulida Rizqah Rambe	Propinsi	Juara I
40	PASKIB MAN 3 MEDAN	LOMBA FORMASI PENGIBAR	MAN 2 Medan	TIM	SLTA/MA dan PT	Juara Harapan 3

		AN BENDERA				
41	PASKIB MAN 3 MEDAN	Tari Komando	MAN 2 Medan	TIM	SLTA/MA dan PT	Juara I
42	MARCHIN G BAND	KIRAB	USU	TIM	DAERAH	JUARA 1
43	MARCHIN G BAND	KONTES COLOR GUARD	USU	TIM	DAERAH	JUARA 1
44	MARCHIN G BAND	DISPLAY	USU	TIM	DAERAH	JUARA 1
45	MARCHIN G BAND	DRUM BATTLE	USU	TIM	DAERAH	JUARA 2
46	MARCHIN G BAND	MARCHIN G BAND	USU	TIM	DAERAH	JUARA UMUM

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Sesuai dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan mengadakan 23 kegiatan ekstrakurikuler yang masih berjalan sebagai berikut, Pramuka yang diikuti 125 siswa dengan meraih 4 prestasi ditingkat nasional, PASKIBRA yang diikuti 65 orang siswa yang sudah beberapa kali meraih prestasi ditingkat kab/kota, Marching Band yang diikuti 60 orang siswa dengan prestasi 3 kali ditingkat provinsi, Sepak bola/Futsal yang diikuti 44 orang siswa dengan meraih 2 kali juara kab/kota, Bulu tangkis yang diikuti 20 orang siswa dengan meraih 2 kali ditingkat provinsi, PMR yang diikuti 35 orang siswa dengan meraih 2 prestasi ditingkat provinsi, latihan kepemimpinan dasar yang diikuti 36 orang siswa dengan meraih 2 prestasi kab/kota, seni tari tradisional/daerah yang diikuti 27 orang siswa, seni drama teater yang diikuti oleh 20 orang, KIR yang diikuti 20 orang yang pernah meraih 2 prestasi ditingkat Provinsi, Nasyid yang diikuti oleh 20 orang siswa yang pernah meraih juara

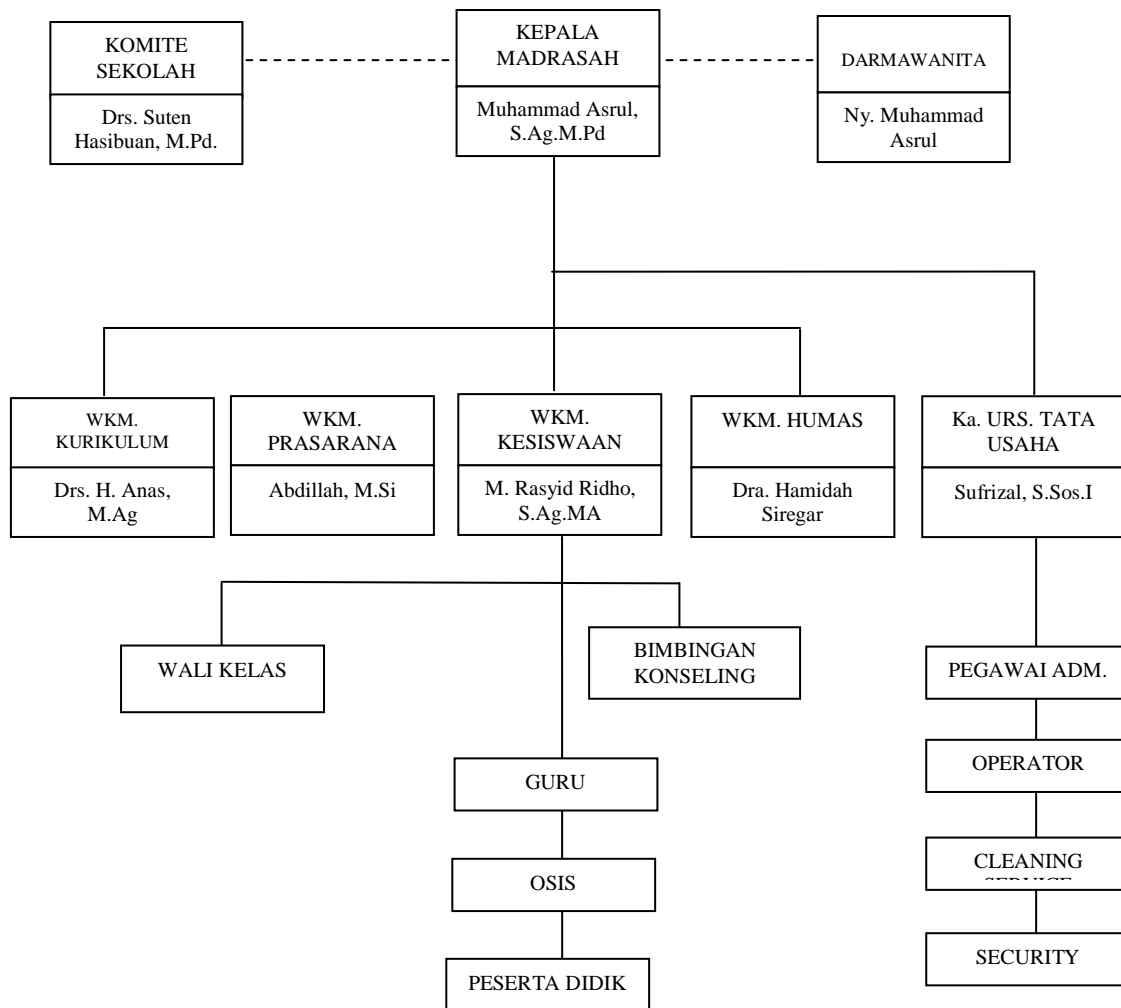
tingkat Kecamatan, Kaligrafi yang diikuti 10 orang siswa yang pernah meraih juara tingkat Kota/kab.

### 10. Struktur Organisasi Madrasah

**Tabel 11**

#### **Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**

**Tahun Ajaran 2015/2016**



*Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2015/2016*

Adapun pembagian tugas- tugas dari struktur organisasi tersebut adalah:

a. Komite Madrasah

- a. Mengadakan berbagai pembenahan- pembenahan dari bidang perencanaan pendidikan dengan Kementerian Agama.
- b. Mengadakan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Pengawasan terhadap pegawai madrasah dan tenaga pengajar.

b. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di madrasah, tugas kepala madrasah adalah:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dan konseling di madrasah.
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah.
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di madrasah.
- d. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah.
- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang tanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing (konselor).
- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester.

- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing (konselor).
  - h. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
  - i. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
  - j. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
  - k. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah kepada pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya.
  - l. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Bidang Bimbingan dan Konseling.
  - m. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa bagi kepala madrasah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
- c. Waka Kurikulum
- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum
  - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran

- c. Mengkoordinasikan dan menggerakkan berbagai kegiatan
  - d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar/modul mata pelajaran
  - e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran dan rencana pembelajaran
  - f. Membina pembelajaran MGMP madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran
  - g. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi
  - h. Membina berbagai kegiatan lomba-lomba bidang akademis
  - i. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan evaluasi / penilaian
  - j. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke madrasah favorit di propinsi atau antar propinsi
  - k. Memprakasi secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif
  - l. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.
- d. Waka Sarana/Prasarana
- a. Menyusun program/ rencana pengadaan sarana dan prasarana
  - b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana
  - c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran dan alat-alat ekstrakurikuler
  - d. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
  - e. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data madrasah secara keseluruhan

- f. Melaksanakan pembukuan, pencatatan sarana dan prasarana secara rutin
  - g. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala.
- e. Waka Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
  - b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah/siswa serta pemilihan pengurus OSIS
  - c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
  - d. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental
  - e. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan
  - f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
  - g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah
  - h. Mengatur mutasi siswa
  - i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
  - j. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.
- f. Waka Humas/Keagamaan



- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan komite madrasah, paguyuban kelas, dan tokoh masyarakat
  - b. Membina hubungan antara madrasah dengan orang tua/wali siswa
  - c. Menyusun program kerja pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - d. Melakukan dan mengawasi kegiatan pembinaan IMTAQ
  - e. Mengkoordinasikan pembagian tugas pengawasan dengan guru kelas
  - f. Menyusun program kegiatan bakti sosial, jum'at bersih, karya wisata, dan pameran hasil karya siswa di bidang pendidikan
  - g. Mewakili kepala madrasah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
  - h. Meningkatkan gairah anak dalam kegiatan baca Al-Qur'an kepada siswa
  - i. Mengabsensi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan bekerjasama seluruh pembina yang terlibat.
- g. Kepala Urusan Tata Usaha
- a. Menyusun program kerja tata usaha madrasah
  - b. Pengelolaan keuangan madrasah
  - c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswaUU
  - d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha madrasah
  - e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
  - f. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah
  - g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K

- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausahaan secara berkala
  - i. Membuat dokumen- dokumen penting
  - j. Menjalankan administrasi madrasah
  - k. Menanggung- jawabi pembukuan- pembukuan.
- h. Staf ADM
- a. Tugas pokok urusan administrasi
 

Melaksanakan Ketatata Usahaan Sekolah dan bertanggung Jawab kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut :

    - a. Menyusun Program Kerja tata usaha sekolah
    - b. Pengelolaan keuangan sekolah
    - c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
    - d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
    - e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
    - f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
    - g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
    - h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausahaan secara berkala.
  - b. Tugas Pokok Urusan Adminstrasi Kepegawaian
 

Melaksanakan Administrasi Kepegawaian, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut :

    - a. Mengisi Buku Induk Pegawai
    - b. Membuat DUK, R7/R6 (F-3) dan DSO (F-1,2) guru atau pegawai

- c. Membuat Daftar Prediksi Kenaikan Tingkat atau Golongan gaji Berkala Guru/Pegawai
  - d. Membuat dan mengajukan berkas usul permohonan kenaikan Gaji Berkala Guru atau Pegawai
  - e. Membuat Daftar hadir Guru dan Pegawai
  - f. Menyimpan Berkas data atau arsip Kepegawaiaia
  - g. Membuat SK Pembagian Tugas dan Surat Tugas
  - h. Membuat Daftar Gaji
  - i. Membuat Daftar Pembayaran Honorarium dan Kesejahteraan
- c. Tugas Pokok Urusan Adminstrasi Kesiswaan

Melaksanakan Administrasi Kesiswaan, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Membuat Daftar Nomor Induk Siswa
- b. Mengisi Buku Klaper Siswa
- d. Mengisi Buku Induk Siswa
- e. Mengisi Buku Mutasi Siswa
- f. Membuat Daftar Keadaan Siswa
- g. Membukukan Daftar Keadaan Siswa
- h. Membukukan Daftar Siswa perkelas
- i. Mencatat Pendaftaran Siswa Baru
- j. Membuat usulan peserta ujian
- k. Menyimpan daftar Lulusan
- l. Menyimpan Daftar Penerimaan atau penyerahan STTB
- m. Menyimpan Daftar kumpulan nilai (leger)

- n. Menyediakan Blanko Pemanggilan Orang Tua Siswa
  - o. Membuat Surat Keterangan dan surat mutasi siswa
  - p. Menyediakan Blanko izin keluar masuk kelas
  - q. Mengisi papan data keadaan siswa
- d. Tugas Pokok Urusan Administrasi persuratan

Melaksanakan Administrasi Persuratan, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Membuat Nomor Agenda Surat Masuk dan keluar
  - b. Mengisi Buku Agenda Surat Masuk dan Keluar
  - c. Mengangandakan/tikrey surat atau dokumen sekolah
  - d. Mengisi Buku Ekspedisi
  - e. Menyimpan Arsip dan menyampaikan surat
  - f. Memelihara dan menata kearsipan dan dokumen surat keputusan, laporan dan lainnya.
  - g. Membantu kelancaran administrasi sekolah
  - h. Membuat Administrasi Bendahara
  - i. Membuat Administrasi Kepegawaian
  - j. Menyimpan dan menjaga kerahasiaan data-data sekolah
- i. Wali Kelas

Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.
- d. Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- e. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Memberikan informasi tentang siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan.
- h. Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus
- i. Ikut serta dalam konferensi kasus.
- j. Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau konselor bertugas :

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya

- e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
  - f. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
  - g. Menganalisis hasil evaluasi
  - h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi
  - i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
  - j. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.
- k. Guru/MGMP
- a. Menumbuhkan minat guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar
  - b. Menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
  - c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan
  - d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya

- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- g. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas, referensi, dan lain sebagainya.

l. Osis

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
- b. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolah/madrasah
- c. Kepimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
- d. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya
- e. Selalu berkonsultasi dengan pembina.

m. Siswa

- a. Menerima pelajaran dari guru
- b. Melaksanakan kewajiban madrasah
- c. Memenuhi tata tertib yang berlaku di madrasah
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- e. Menjaga nama baik sekolah dari hal- hal yang merusak citra madrasah
  - f. Memberikan kesan yang baik kepada guru- guru dan pegawai
  - g. Mendengarkan dengan baik apa yang diberikan guru.
- n. Operator
- a. Operator computer
  - b. Bertanggungjawab file dan data komputer
  - c. Membantu pengolahan/penyusunan data sekolah
  - d. Membantu pengelolaan/penyusunan data siswa
  - e. Menerima pembayaran iuran Komite
  - f. Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung
- o. Cleaning
- a. Mengusulkan kebutuhan bahan alat kebersihan
  - b. Membersihkan ruang kelas, ruang praktek, ruang kantor, kamar mandi/WC, aula, Mushola, dan tembok, halaman, serta saluran air.
  - c. Mengantar surat, dokumen atau barang-barang
  - d. Menyiapkan ruang rapat/pertemuan atau ruangan praktek
  - e. Menyiapkan dan menyajikan air minum guru/pegawai dan tamu
  - f. Membayar listrik, air, telepon dan lain-lain
  - g. Membuang sampah
  - h. . Membersihkan saluran air



- i. Membantu guru-guru dan pegawai lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah
- j. Melaporkan kerusakan dan kehilangan sarana
- k. Kebenaran kebersihan dan keindahan lingkungan
- l. Kebenaran dan ketertiban pelaksanaan kebersihan dan keindahan lingkungan
- m. Adanya laporan pelaksanaan tugas dengan buku fisiknya
- n. Tersedianya petunjuk pelaksanaan kegiatan kebersihan
- o. Tersedianya petunjuk pelaksanaan kegiatan penataan dan pengembangan taman
- p. Security
  - a. Melaksanakan tugas pengamanan Sekolah
  - b. Menonitor lingkungan Sekolah sebanyak 3 (tiga) kali :
    - 1. Setelah bel masuk dibunyikan, petugas berkeliling Sekolah untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik sudah masuk kelas
    - 2. Setelah bel istirahat berakhir, petugas berkeliling Sekolah untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik sudah masuk kelas
    - 3. Setelah bel pulang, petugas berkeliling Sekolah untuk terakhir kali Untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan Sekolah aman
  - c. Mengawasi dan menjaga keamanan lahan parkir Sekolah
  - d. Memelihara dan menjaga barang-barang milik Sekolah

- e. Bekerjama dengan dinas terkait apabila ada masalah keamanan yang tidak dapat dilakukan secara internal atau sudah terjadi perbuatan melanggar hukum

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya deskripsi masing-masing subjek penelitian ini yakni subyek berjumlah 3 orang, yakni guru BK yang berlatar belakang pendidikan Sarjana BK, Kepala Madrasah, dan Siswa. Kemudian data yang tersaji disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

### **1. Peranan Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Bimbingan Konseling di MAN 3 Medan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah (pada hari Kamis, 26 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruangan Kepala Madrasah) :

*Anggaran secara langsung untuk konseling dari MAN 3 itu tidak ada, namun untuk meningkatkan bimbingan konseling itu ada, artinya tidak tertuang secara langsung tapi kita menyediakan anggaran itu. Mungkin untuk perlengkapan-perengkapan, kan itu ada data perlu foto copy- foto copy, data dan sebagainya, termasuk anggaran untuk kegiatan bimbingan kelompok.*

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling itu dari Madrasah menyediakan anggaran-anggaran untuk memajukan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah (pada hari Kamis, 26 Mei 2016 pukul 09.30 WIB di ruangan Kepala Madrasah) :

*Kegiatan bimbingan kelompok ada dan pernah dilaksanakan. Sekarang ini di MAN 3 Medan sudah ada namanya SISMANTAP. SISMANTAP singkatan dari siswa madrasah aliyah negeri 3 anti narkoba. Jadi mereka berdiskusi bersama untuk bagaimana memahami lebih jauh tentang bahaya dan lebih mengenal narkoba itu. Jadi namanya di sini diskusinya itu pendidik sebaya. Jadi mereka secara berkelompok melaksanakan diskusi-diskusi.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok ada dan pernah dilaksanakan. Madrasah juga mempunyai SISMANTAP. Yang di mana SISMANTAP ini adalah siswa madrasah aliyah anti narkoba yang dibentuk sebuah kelompok oleh kepala Madrasah. Kepala Madrasah menyebutnya dengan pendidik sebaya. Sehingga mereka secara berkelompok melaksanakan diskusi-diskusi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah (pada hari Kamis, 26 Mei 2016 pukul 09.30 WIB di ruangan Kepala Madrasah) :

*Dukungan itu sepenuhnya, karena BK ini kan merupakan yang sangat penting memajukan siswa. Karena memulai konseling siswa itu bisa terbuka, sehingga peta atau pun kegiatan-kegiatan siswa yang memang harus didukung oleh madrasah bisa kita dapat melalui BK, jadi kalau dukungannya demi tercapainya visi dan misi dari pada MAN 3 Medan itu sendiri. Kepala Madrasah harus mendukung sepenuhnya terhadap BK ini. Karena di situ ada beberapa point bukan hanya tentang siswa yang bandal, tetapi bagaimana mereka mengarahkan kepada prestasi, mengarahkan kepada lebih baik, dan sebagainya.*

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa dukungan dari Kepala Madrasah sangat berpengaruh demi tercapainya visi dan misi MAN 3 Medan. Kegiatan-

kegiatan siswa yang memang harus didukung oleh Madrasah bisa bisa kita dapat melalui BK.

Kemudian Kepala Madrasah tersebut juga menjelaskan:

*Peranan Saya selaku kepala Madrasah kita memotivasi, kita memberikan arahan, kita turut serta di sini. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa terpecahkan atau ada kendala-kendala ya kita pun ikut serta. Sebagai yang memotivator anak-anak untuk lebih mantap dalam ingatan seseorang dalam berdiskusi kelompok, kepala Madrasah ikut serta.*

Selain dukungan, peranan kepala Madrasah juga sangat penting untuk kemajuan dan Madrasah. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa terpecahkan atau kendala-kendala, kepala Madrasah harus ikut serta. Kepala Madrasah yang memotivator anak-anak untuk lebih mantap dalam ingatan seseorang dalam berdiskusi kelompok, kepala Madrasah juga ikut serta

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 3 Medan**

Pelaksanaan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok sangatlah penting untuk diberikan kepada para siswa dan madrasah untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan kemajuan siswa dan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Sri Widya Astuti, S.pdi selaku Guru BK (pada hari Sabtu, 30 April 2016 pukul 09.30 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan) :

*Menurut Saya, Pelaksanaan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di MAN 3 Medan, namun tidak sering dilaksanakan. Akan tetapi sebagai kebutuhan siswa. Siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah akan dipanggil ke ruang BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Dan pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan berjalan dengan baik.*

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di madrasah tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan berjalan dengan cukup baik.

Kemudian Guru BK tersebut juga menjelaskan:

*Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sering dilaksanakan dimana saja seperti di ruang BK musholah, di taman atau di lapangan maupun didepan kelas. Kalau dilakukan ditempat terbuka siswa menjadi tidak jenuh dan tidak mudah bosan. Sementara kalau di dalam kelas siswa mudah jenuh, mengantuk dan bosan. Dengan dilaksanakan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu terhadap bertambahnya wawasan dalam pembelajaran siswa. Menumbuhkan siswa dalam hubungan interaksi dengan teman sebayanya, salah satunya dengan berkomunikasi dengan baik.”*

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok agar siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dan juga setiap siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi aktif dalam mengeluarkan pendapat masing-masing siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (AZ) kelas XI IPA (pada hari, Senin 9 Mei 2016 pukul 8.45 WIB di mushollah MAN 3 Medan)

*Layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di madrasah ini. menurut saya, layanan tersebut cukup baik dan juga dirasakan manfaatnya. Dengan layanan tersebut, kami bisa mengeluarkan pendapat yang ingin disampaikan.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan dan pelaksanaannya cukup baik bagi siswa-siswa yang mengikutinya. Siswa tersebut juga menjelaskan, bahwa layanan bimbingan kelompok begitu sangat dirasakan manfaatnya bagi siswa. Dengan adanya layanan ini siswa dapat mengeluarkan pendapat yang ingin disampaikan.

Hasil wawancara dengan (EK) kelas XI IPA (pada hari, Selasa 10 Mei 2016 pukul 9.20 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Menurut Saya layanan yang diterapkan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini lah saya mendapatkan pemahaman yang awalnya kami tidak tahu. Dan saya juga mengerti mengenai BK tersebut.*

Menurut hasil wawancara dengan (EK) dapat diketahui bahwa siswa yang pada awalnya bingung dan tidak paham dengan adanya BK yang ada di madrasah tersebut, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dari guru pembimbing akhirnya saya jadi tahu bahwa BK tidak seperti yang dipikirkan orang lain mengenai BK.

Hasil wawancara dengan (AH) kelas XI IPA (pada hari, Sabtu 14 Mei 2016 pukul 9.45 WIB di mushollah MAN 3 Medan:

*Menurut Saya, sangatlah baik. Dengan aturan dan kedisiplinan yang baik membuat bimbingan kelompok lebih mudah dimengerti dan dipahami. Dan juga mengerti sifat-sifat, kepribadian peserta yang ikut kegiatan bimbingan kelompok.*

Dari hasil wawancara dengan (AH) dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan adanya aturan dan adanya kedisiplinan yang baik membuat bimbingan kelompok lebih mudah dimengerti dan dipahami. Memudahkan saya berintraksi dengan peserta bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (NA) dan (SRM) kelas XI IPA (pada hari, Kamis 19 Mei 2016 pukul 8.45 WIB di mushollah MAN 3 Medan):

*Kami jarang melakukan bimbingan kelompok. Sekali melakukannya pasti ada yang kami dapat dari bimbingan kelompok, misalnya bagaimana memperbaiki suatu hal yang kami rasakan seperti memasuki perguruan tinggi, atau bingung memilih jurusan. Seperti itu biasanya yang kami lakukan.*

Masalah yang sering muncul dalam pembahasan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan adalah masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial seperti masalah absensi, masalah keterlambatan masalah larangan bolos Madrasah dan karier. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara (pada hari sabtu, 30 April 2016 pukul 09.40 WIB di ruang BK MAN 3

Medan):

*“Kami telah beberapa kali melaksanakan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya itu sendiri yang saya sering membahas tentang absensi, keterlambatan siswa, larangan membolos Madrasah dan akibatnya serta karier.”*

Dari hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering terjadi di Madrasah ini adalah masalah kedisiplinan. Banyak siswa yang sering melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (AZ) kelas XI IPA (pada hari, Senin 9 Mei 2016 pukul 9.00 WIB di mushollah MAN 3 Medan):

*Menurut saya, banyak masalah yang menjadi pembahasan. Tetapi masalah yang sering dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah jurusan yang mau dipilih.*

Hasil wawancara dengan (EK) kelas XI IPA (pada hari, Selasa, 10 Mei 2016 pukul 9.30 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Masalah yang sering dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, adalah masalah pertemanan, dimana kadang dengan teman sering berantem, tidak ada kecocokan dengan teman yg lain. Kemudian masalah belajar, banyaknya PR kadang membuat saya jenuh, malas mengerjakannya, sehingga kadang saya sering dimarahi oleh guru karena tidak mengerjakan PR, dan masalah jurusan, dulu waktu saya kelas X akhir dimana harus memilih jurusan untuk naik ke kelas XI, nah saya bingung mau memilih jurusan apa. Saya rasa memilih jurusan itu adalah permasalahan yang wajib dibahas.*

Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas, dapat dilihat bahwa mereka sama-sama memiliki masalah yang sama, yaitu masalah pemilihan jurusan yang membuat mereka bingung untuk memilih jurusan tersebut.

Hasil wawancara dengan (AH) kelas XI IPA (pada hari, Sabtu 14 Mei 2016 pukul 10.10 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Masalah yang sering menjadi pokok pembahasan adalah konformitas teman sebaya diantara perkembangan remaja saat ini. Itulah yang harus dibahas. Agar generasi sekarang tidak salah jalan.*

Dari hasil wawancara tersebut dengan AH tentang masalah konformitas teman sebaya diantara perkembangan remaja saat ini, adalah pembahasan yang sangat cocok untuk dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, untuk memajukan generasi muda agar menjadi yang berguna kelak.

Kemudian berdasarkan pernyataan guru pembimbing dalam pertanyaan wawancara pada hari yang sama tentang bagaimana antusias siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan diketahui bahwa sangat berantusias, ketika dilaksanakan bimbingan kelompok ada siswa yang ikut berbicara ketika guru BK lagi berbicara. Banyak juga siswa yang ingin mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompok.

Beberapa siswa yang di wawancara juga berpendapat mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok. Dari berbagai pendapat siswa, peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan kelompok sangat baik, berjalan dengan lancar, dan bagus karena dapat wawasan dalam menghadapi setiap masalah yang berhubungan dengan kelompok baik di sekolah, di rumah, atau pun di lingkungan. Hanya saja ada beberapa siswa masih beranggapan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok hanya untuk siswa yang bandel. Jadi paradigma yang seperti ini harus dilurus kan.

### **3. Bagaimana Komunikasi Teman Sebaya Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok Di MAN 3 Medan**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 02 Mei 2016 dengan Ibu Sri Widya Astuti, S.Pd.I selaku guru BK, ia menjelaskan terkait komunikasi sebelum dilakukan bimbingan kelompok:



*Biasa-biasa saja sih, gak yang terlalu gimana-gimana. Kan masing-masing dari mereka itu punya kelompok masing-masing, istilahnya seperti geng. Ada peer groupnya. Kalau individu dengan peer group, atau peer group dengan peer group kadang-kadang tidak nyambung untuk berkomunikasi.*

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa komunikasi teman sebaya sebelum dilakukannya bimbingan kelompok biasa-biasa saja di madrasah tersebut. Mereka hanya berkomunikasi dengan group mereka saja.

Kemudian Guru BK Pembimbing tersebut juga menjelaskan:

*Yang namanya siswa itu kan kadang-kadang kan ada bahasa gaulnya, kadang memanggil teman groupnya ketika berbicara aja dengan ucapan wo. Ya walau pun bahasanya sih gak ada yang menyakitkan, gaya bahasanya gak ada yang jelek seperti yang saya rasakan. Ya namanya juga anak remaja, pandai-pandai kita aja memahaminya. Kadang-kadang kalau manggil teman yang lain woi, kadang he, kadang namanya, kadang kau, kadang nama lakopan. Ya seperti itu ucapannya. Ya kalau ngomong biasa-biasa aja sih gak gimana-gimana. Kadang juga kalau ada yang bisa berbahasa inggris ya mereka menggunakan bahasa inggris. Ada juga sih sebagian kelompok, bahkan hampir semua, hampir setiap kelas, yang memilih-milih teman, bahkan ada juga yang menganggap bahwa gedjet dengan teknologi itu lah temannya. Dan ada juga yang menutup dirinya, tidak mempunyai teman, ada juga ketika di dalam kelas dia merasa minder dengan teman-temannya di kelas.*

Dari keterangan di atas bahwa masih banyak siswa yang komunikasi dengan temannya sangat kurang, apa lagi untuk berteman bahkan sebagai kelompok, setiap kelas, hampir semuanya mereka memilih teman, seperti yang pintar dengan yang pintar, yang bodoh dengan yang bodoh, yang kaya dengan yang kaya, yang miskin dengan yang miskin. Ada juga yang menutup dirinya, tidak mau bergabung dengan temannya yang lain, ada juga yang merasa dirinya minder.

Kemudian Guru BK tersebut juga menjelaskan:

*Semuanya baik sih, mereka juga kadang tegur sapa. Menurut saya, komunikasi mereka ya biasa aja, baik di luar kelas atau di dalam kelas. Kalau di dalam kelas ketika belajar aja mereka berkomunikasi, kalau di luar kelas seperti yang saya bilang tadi sekedar menegur aja. Kadang ada*

*juga yang merasa, pernah sih gara-gara dilihat aja merasa kalau temannya tidak suka. Seperti kalau kita melihat orang dan dibereng-bereng, itu kan sudah bahasa tubuh, kadang temannya gak suka, ada yang merasa diledekin, bahkan ada juga yang merasa tersinggung.*

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kita lihat komunikasi di antara siswa tersebut kurang baik, bahkan sebagian tidak baik, sehingga sering terjadi permusuhan di antara siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (AZ) kelas XI IPA (pada hari, Senin 16 Mei 2016 pukul 8.45 WIB di mushollah MAN 3 Medan):

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok hanya sebagai tempat saling memberi nasihat atau untuk menolong teman yang sedang kesulitan.*

Berdasarkan keterangan dari siswa AZ bahwa sebelum dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya, siswa hanya menganggap bahwa komunikasi itu hanya sekedar member nasihat dan tempat untuk menolong teman.

Hasil wawancara dengan (EK) kelas XI IPA (pada hari Jumat, 20 Mei 2016 pukul 9.30 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok yaitu komunikasi yang dilakukan antar teman sebaya yang hanya satu pikiran saja atau dekat dengannya.*

Berdasarkan keterangan dari siswa EK sebelum dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya, siswi tersebut menganggap bahwa komunikasi yang dilakukan hanya dengan teman dekatnya saja yang satu pemikiran dengannya.

Hasil wawancara dengan (AH) kelas XI IPA (pada hari Senin, 23 Mei 2016 pukul 10.10 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok yaitu saling terbuka, tidak ada yang dirahasiakan antara teman sebayanya serta suka rela. Kadang komunikasi berjalan dengan baik ketika antar teman saling memahami antar yang lain. Komunikasi bisa juga tidak berjalan dengan baik ketika ada pertentangan antar yang lain. Komunikasi yang baik itu adalah dengan cara berkomunikasi dengan teman yang memang kamu anggap teman sebaya dan tidak berlebihan.*

Berdasarkan keterangan dari siswa AH sebelum dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya, siswa tersebut menganggap bahwa komunikasi yang saling terbuka, tidak ada yang dirahasiakan antar teman sebaya serta suka rela. Siswa juga beranggapan bahwa kadang komunikasi berjalan dengan baik ketika antar teman saling memahami antar yang lain. Komunikasi bisa juga tidak berjalan dengan baik ketika ada pertentangan antar yang lain. Siswa tersebut juga menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik itu adalah dengan cara berkomunikasi dengan teman yang memang kamu anggap teman sebaya dan tidak berlebihan.

#### **4. Bagaimana Komunikasi Teman Sebaya Setelah Dilakukan Bimbingan Kelompok Di MAN 3 Medan**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 07 Mei 2016 dengan Ibu Sri Widya Astuti, S.Pd.I selaku guru BK, ia menjelaskan terkait komunikasi sebelum dilakukan bimbingan kelompok:

*Kadang-kadang komunikasi dengan teman sebayanya dengan ucapan loeh gue, kadang-kadang juga ketika berbicara dengan gurunya itu dengan memakai bahasa aku, sebenarnya saya tidak suka melihat siswa berbicara dengan guru, seperti aku bu kayak gini. Jadi saya luruskan. Ketika kamu saat di sekolah usahakan memanggil diri kamu itu saya, ketika kamu dengan teman kamu itu boleh aku, ketika dengan yang lebih tua katakana saya, apa lagi dengan guru di dalam sekolah dalam suasana yang formal. Jadi usahakan mengatakan dirinya saya. Lebih sering diingatkan, dikasih saran, dikasih tahu, seperti oh kayak gin yang benar loh, dikasih contoh.*

Kemudian guru BK menjelaskan

*Ada banyak perubahan, tingkah lakunya lebih sopan, bahasanya, kadang-kadang suka nyakitin orang juga sudah berubah, yang tadinya membahasakan dirinya aku itu juga mulai mebiasakan dengan mengatakan dirinya saya, bahkan sama temannya jugasudah mengatakan saya. Ketika di dalam ruangan kadang-kadang kalau kita lagi ngomong mereka asal menyambung. Itu tidak boleh. Dan saya ajarkan, ketika kita ngomong atau sudah tidak tahan ingin ngomong angkat tangan saja. Saya tidak melarang siswa untuk berbicara. Ketika saya menjelaskan harapan saya kalian bisa diam, tapi kalau sesuka-suka kamu ngomong atau tidak tahan untuk berbicar, bilang bu saya ingin bicara, maka saya kasih kesempatan untuk berbicara. Jadi mereka tidak terbiasa untuk memotong perkataan orang lain.*

Kemudian guru BK menjelaskan

*Nah itu tadi, jadi setelah berkelompok tadi sudah banyak ngobrol di sin, di luar pun mereka sudah mengobrol, saling mengingatkan satu sama lain, saling menegur ketika salah satu diantara mereka ada yang tidak melakukan bimbingan kelompok. Sehingga komunikasi yang awal nya biasa-biasa saja setelah dilakukannya bimbingan kelompok mereka menjadi akrab satu sama lain, lebih baik juga komunikasi diantara yang lain. Yang intinya sudah menjadi lebih baik.*

Dari keterangan diatas, bahwa setelah dilakukannya bimbingan kelompok komunikasi diantara siswa-siswa tersebut sudah menjadi lebih baik. Yang awalnya biasa-biasa saja, acuh tak acuh, menjadi semakin akrab dengan yang lain, bahkan yang memiliki geng juga sekarang akrab dengan teman-temannya, yang menutup diri, bisa menjadi terbuka. Saling menegur satu sama lain dan saling mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (AZ) kelas XI IPA (pada hari, Senin 16 Mei 2016 pukul 9.30 WIB di mushollah MAN 3 Medan):

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya setelah dilakukan bimbingan kelompok itu semakin meningkat komunikasi diantara teman sebaya dan saling berkomunikasi dengan baik antara yang lain.*

Berdasarkan keterangan dari siswa (AZ) bahwa setelah dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya, semakin meningkat komunikasi dengan teman sebaya dan saling berkomunikasi dengan baik antara yang lain.

Hasil wawancara dengan (EK) kelas XI IPA (pada hari Jumat, 20 Mei 2016 pukul 10.20 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya setelah dilakukannya bimbingan kelompok, membuka jalan pikiran untuk berfikir lebih jernih, menjadi dewasa, ada masalah dengan teman tentang hal yang sepele menjadi membaik, komunikasi yang awalnya biasa aja, yang tidak dekat, yang hanya sekedar aja bicaranya juga menjadi membaik. Sifat yang egois mulai menghilang dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok, dikasih saran, arahan, kadang-kadang cerita masalah-masalah yang dirasakan.*

Berdasarkan keterangan dari siswa (EK) bahwa setelah dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya banyak sekali perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti membuka jalan pikirannya untuk berfikir lebih jernih, menjadi dewasa, ketika teman ada masalah hal yang sepele bisa membaik, komunikasi juga menjadi lebih baik, sifat yang egois udah mulai hilang, setelah dilakukan bimbingan kelompok dikasih arahan, saran, kadang-kadang cerita masalah yang dirasakan.

Hasil wawancara dengan (AH) kelas XI IPA (pada hari Senin, 23 Mei 2016 pukul 11.30 WIB di mushollah MAN 3 Medan) :

*Menurut saya, komunikasi teman sebaya setelah dilakukannya bimbingan kelompok, ya ada perubahan diri ini, menjadi lebih baik banyak melakukan komunikasi. Komunikasi agar semakin baik lagi, lebih sering melakukan bimbingan kelompok, baik di antar kelas atau dengan teman-teman yang lain agar komunikasi teman sebaya tetap lancar.*

Berdasarkan keterangan dari siswa (AH) bahwa setelah dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya ada perubahan pada diri

sendiri menjadi lebih baik, banyak melakukan komunikasi. Komunikasi agar semakin lebih baik lagi, lebih sering melakukannya bimbingan kelompok, baik di antar kelas maupun kelompok atau dengan individu lainnya agar komunikasi teman sebaya tetap lancar.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sampai saat ini peran guru BK di instansi pendidikan baik sekolah/madrasah belum begitu terlihat peranannya. Hal tersebut bukan disebabkan sulitnya suatu perguruan tinggi dalam menghasilkan sarjana-sarjana prodi bimbingan dan konseling yang benar-benar profesional dan mempunyai kapabilitas dalam melaksanakan tugasnya. Banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta setiap tahunnya menghasilkan sarjana prodi bimbingan konseling yang benar-benar profesional dan siap untuk terjun ke instansi pendidikan. Guru BK pada esensinya memiliki peran krusial. Seperti yang telah diketahui guru BK menangani berbagai bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berbagai bidang tersebut tersampaikan melalui berbagai layanan konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditambah lagi kegiatan pendukung yang bisa dilakukan seperti adanya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan terakhir tampilan kepustakaan.

Namun, berbagai tugas mulia tersebut tidak semua dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan jam khusus untuk guru BK dalam

melaksanakan tugasnya tidak secara optimal. Begitulah kondisi yang terjadi di berbagai sekolah/madrasah termasuk di MAN 3 Medan. Padahal kalau ditinjau lebih jauh ada regulasi yang mengatur tentang problema tersebut. Bahwa di dalam Permendikbud No. 18.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Pada lampiran IV dijelaskan secara detail tentang implementasi penyelenggaraan BK di sekolah seperti jenis pelayanan, format layanan, kewajiban masuk kelas 2 jam/minggu/rombongan belajar. Namun, dikarenakan alasan tertentu regulasi tersebut tidak diterapkan. Tentunya dengan keadaan itu sangat sulit bagi seorang guru BK untuk memaksimalkan pemberian layanan-layanan konseling yang ada termasuk layanan penempatan dan penyaluran serta materi-materi layanan yang ada di dalamnya. Keadaan tersebut juga menyebabkan operasionalisasi layanan ada menjadi cacat. Padahal seyogyanya operasionalisasi layanan hendaknya diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang tersistematis. Seperti adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Ketiadaan jam khusus bagi guru BK juga tentu membuat fungsi-fungsi layanan konseling itu tidak tercapai sepenuhnya apalagi layanan yang sifatnya klasikal. Keadaan ini membuat fungsi bimbingan konseling terkesan “menunggu” yang hanya berperan ketika siswa/klien mendapat masalah, padahal fungsi bimbingan konseling tidak hanya sebagai fungsi pengentasan tetapi juga mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

Tidak hanya itu, suatu sekolah/madrasah masih kerap mencukupkan dan memaksakan guru BK untuk menangani siswa-siswanya. Banyak ditemui di sekolah-madrasah guru BK hanya terdiri 2-3 orang untuk menangani ratusan

bahkan ribuan siswa. Begitu juga yang di MAN 3 Medan tersebut hanya terdiri dari 3 guru BK dimana salah satunya bukan dari jurusan BK itu sendiri. Padahal, Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengatur tentang hal ini. Dalam regulasi tersebut dijelaskan konselor juga sebagai guru, dan guru BK menganggani 150 siswa. Mungkin dikarenakan anggapan keberadaan guru BK tidak terlalu penting keberadaannya atau masih dianggap hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak sekolah/madrasah tidak menerapkan regulasi tersebut.

Guru BK harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan komunikasi dengan teman sebaya di Madrasah. Siswa harus mendapatkan perhatian yang baik agar komunikasi dengan teman sebaya menjadi baik baik dalam proses pembelajarannya maupun tidak dalam proses pembelajaran. Selain itu guru BK juga diharapkan mampu membantu siswa dalam menumbuhkan hubungan sosial yang baik dan mengatasi masalah sosial yang terjadi pada setiap individu dan kelompok seperti komunikasi dengan teman sebaya di Madrasah tempat ia mengabdikan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan kerja sama dari berbagai pihak Madrasah, baik kerjasama guru BK dengan kepala madrasah, maupun dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kerja sama dimaksudkan adalah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi madrasah khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di madrasah dan hubungan sosial sesama teman.



Bimbingan kelompok yaitu salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas permasalahan melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang umum yang bisa didapatkan dari ketentuan pimpinan kelompok ataupun dari kesepakatan anggota kelompok.

Dilaksanakannya bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 3 medan dikarenakan adanya kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan bertambahnya wawasan yang lebih luas terhadap pribadi, sosial, belajar dan karir pada setiap diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK memiliki dampak positif bagi siswa. Berbagai perubahan terjadi pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru BK telah berperan dalam membina kemampuan sosial siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa yakin bisa berkomunikasi dengan baik terutama dengan teman-teman di madrasah. Siswa tidak pernah merasa dikucilkan dalam pergaulan atau merasa tidak diterima dalam pergaulan di lingkungan madrasah. Pada diri masing-masing siswa tumbuh keyakinan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dengan berusaha untuk saling berkomunikasi.

Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diadakan kepada siswa terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar komunikasi dengan teman sebayanya menjadi lebih baik tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga . Hal ini juga berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok. Disinilah guru pembimbing yang paling berperan aktif walaupun hanya berperan sebagai pemimpin kelompok namun guru pembimbing

harus memperhatikan jalannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan melihat perubahan yang terjadi terhadap anggota kelompok.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian, dapat dijelaskan bahwasanya siswa tersebut sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan, dari kegiatan tersebut mereka mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyampaikan pendapat di depan oranglain, kemudian mereka mendapatkan pengalaman – pengalaman baru yang belum mereka dapatkan pada proses pembelajaran di kelas, dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok berupa materi dan games yang peneliti berikan, siswa dapat memahami pentingnya komunikasi dengan teman sebayanya, sehingga komunikasi itu bisa berjalan lebih baik lagi ke depannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kepala Madrasah sangat mendukung dan memiliki peranan penting dalam kegiatan BK, seperti menyediakan anggaran untuk kegiatan BK itu sendiri. Kepala Madrasah ikut serta dalam kegiatan BK dan juga memotivator siswa-siswa.
2. Guru Pembimbing sangat berperan dalam kegiatan BK termasuk kegiatan bimbingan kelompok. Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di MAN 3 Medan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan teman sebayanya.
4. Melalui bimbingan kelompok banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa, salah satunya adalah dengan komunikasi yang biasa-biasa saja, menjadi lebih baik dari sebelumnya.
5. Meningkatkan komunikasi teman sebaya di MAN 3 Medan melalui layanan bimbingan kelompok dengan materi meningkatkan persahabatan dengan teman sebaya dan Meningkatkan komunikasi teman sebaya. Selain pemberian materi peneliti juga memberikan

games yang sifatnya mengakrabkan anggota kelompok sehingga anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Bagi Kepala MAN 3 Medan, lebih mengawasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan lebih mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan konseling di madrasah khususnya pelaksanaan Bimbingan kelompok diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada Guru pembimbing untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meningkat.
2. Bagi Guru pembimbing MAN 3 Medan, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. Tetapi dilakukan sesering mungkin bahkan dijadwalkan untuk setiap kelas.
3. Bagi siswa hendaknya harus menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Menjalin keakraban antar temannya yang lain.
4. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan komunikasi teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis .
- Amti dan Marjohan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rineka Aditama
- Armawati Arbi. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh.*:Amzah. Jakarta.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009.*Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Gema Insani.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000.*Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Kusmawati Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Devito, A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Maulana, Agus, penerjemah. Jakarta : Profesional Perintis.
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya* .Yogyakarta: Media Akademia.
- Hafied.2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Luddin, ABM. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Margono S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidika* . Jakarta : Rineka Cipta.

- Prayitno. 2015. *Seri Panduan Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*  
Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor, UNP.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling LI – L9*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*.  
Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan  
Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,  
Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rahmad, J. 2005. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)* Bandung : PT. Remaja  
Rosdakarya.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka  
Media.
- Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan  
Nasional* Bandung: PT. Alumni.
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung: PT. REFIKA  
ADITAMA.
- Sugiyono dan R & D. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di  
Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:  
Rajawali Pers

Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

Widjaja.H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

WINKEL. W.S.1991. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta:PT.Grasindo.

Vardiansyah.2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Indeks Gramedia.

*Lampiran 1*

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

**DI MAN 3 Medan**

1. Apakah sekolah menyediakan anggaran untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
3. Apakah kegiatan bimbingan kelompok pernah diselenggarakan disekolah ini?
4. Bagaimana peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah?



## *Lampiran 2*

### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING**

#### **DI MAN 3 Medan**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah?
2. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan?
3. Bagaimana antusias siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana komunikasi teman sebaya yang sebenarnya?
5. Apakah komunikasi teman sebaya berjalan dengan baik di sekolah?
6. Bagaimana komunikasi teman sebaya ditingkatkan?
7. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya dikelas XI MAN 3 Medan?
8. Setelah siswa mendapat layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan bimbingan kelompok, apakah ada perubahan pada terhadap komunikasi diantara teman sebaya?

*Lampiran 3*

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI  
DI MAN 3 Medan**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah?
2. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan
3. Bagaimana pendapat siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana komunikasi teman sebaya sebenarnya?
5. Apakah komunikasi teman sebaya berjalan dengan baik di sekolah?
6. Setelah siswa mendapat layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan bimbingan kelompok, apakah ada perubahan pada terhadap komunikasi diantara teman sebaya?

**Lampiran 4. DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gerbang MAN 3 Medan**



**Kantor Kepala Madrasah MAN 3 Medan**



**Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Medan**



**Lapangan MAN 3 Medan**



**Mesjid MAN 3 Medan**



## RUANG BELAJAR





**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**



**WAWANCARA DENGAN GURU BK**



## WAWANCARA DENGAN MURID

